



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA KERUANGAN BELANJA PENDUDUK KAMPUNG
PEDALAMAN DAN PESISIR DI PULAU ROTE**

SKRIPSI

**PURNAMA RISMAULI
0706265730**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI SARJANA GEOGRAFI
DEPOK
MEI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA KERUANGAN BELANJA PENDUDUK KAMPUNG
PEDALAMAN DAN PESISIR DI PULAU ROTE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains

**PURNAMA RISMAULI
0706265730**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI SARJANA GEOGRAFI
DEPOK
MEI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Purnama Rismauli

NPM : 0706265730

Tanda Tangan :

Tanggal : 9 Mei 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Purnama Rismauli
NPM : 0706265730
Program Studi : Geografi
Judul Skripsi : Pola Keruangan Belanja Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir di Pulau Rote

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.rer.nat. Eko Kusratmoko, MS (.....)

Pembimbing : Dra. Ratna Saraswati, MS (.....)

Pembimbing : Dra. M. H. Dewi Susilowati, MS (.....)

Penguji : Drs. Hari Kartono, MS (.....)

Penguji : Drs. Sobirin, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 9 Mei 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pola Keruangan Belanja Penduduk Kampung Pedalaman dan Penduduk Kampung Pesisir di Pulau Rote. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Program Studi Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini penulis tidak akan mampu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a) Ibu Dra. Ratna Saraswati, MS selaku pembimbing I dan Ibu Dra. M. H. Dewi Susilowati, MS selaku pembimbing II yang telah membantu penulis baik waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini;
- b) Bapak Drs. Hari Kartono, MS selaku penguji I dan Bapak Drs. Sobirin, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
- c) Segenap karyawan dan staf dosen Departemen Geografi yang sudah banyak memberikan ilmu, bantuan dan dorongan kepada penulis dari masa perkuliahan hingga saat ini;

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau setidaknya menjadi tambahan ilmu kepada para pembaca, amin.

Penulis

2011

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur yang luar biasa atas terselesaikannya skripsi ini kepada Juru selamatku, Tuhan Yesus Kristus, Allah Bapa, atas kasih dan AnugerahMu yang Ajaib. Rampungnya skripsi ini tidak lain juga karena adanya bantuan dari pihak lain yang turut mendukung Penulis dalam setiap proses yang sudah terlewati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam serta rasa hormat yang tinggi kepada :

- a) Keluarga tercinta, mendiang Mama di Surga, seorang Bapak sempurna untuk ku yang memiliki *job desk* merangkap sebagai ibu di keluarga ini, abang tersayang Gordang Mangaratua dan keponakan ku yang lucu-lucu Lukas, Steven, Eric yang telah memberikan doa, pengabdian, dorongan, saran, semangat, materi, kasih sayang, pelukan dan setiap senyuman yang tak ternilai kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan rahmat karunia, kesehatan, sukacita, umur panjang, serta kebahagiaan kepada kalian, Amin;
- b) Terima kasih kepada seluruh keluarga besar dari pihak Simarmata dan seluruh keluarga besar dari pihak Naibaho, khususnya untuk keluarga Tulang Caroline, keluarga Tulang Hen, keluarga Bapak Uda Michael, keluarga Bapak Tua Dapot atas segala bantuannya baik doa, motivasi, materi, peminjaman laptop dan waktu serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan bantuannya. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan rahmat dan karunianya serta kebahagiaan kepada kalian, Amin;
- c) Tiga sahabat terbaikku Dumayanti Tyas Hastuti, Hana Atalia Purba dan Auliana Utami atas segala doa dan supportnya. Terimakasih karena telah menghabiskan masa remaja dan dewasa bersama-sama. Kalian adalah kakak terbaik ku. Berkat Tuhan terus melimpah dan sukses selalu menyertai kalian.
- d) Terima kasih kepada keluarga besar di Pulau Rote, Benardus Elli yang setia dengan sabar menemani 9 hari *full* selama survey seluruh Pulau Rote, Keluarga Papa Alex Fiah, Keluarga Papa Max Manafe, Ivana, Papa Pendeta Immanuel, Keluarga Papa Welly, Kak Bella atas segala bantuannya, perlindungannya, tumpangannya, peminjaman motornya, makanan gratisnya,

motivasi dan waktu serta kasih sayang ketika survey sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan baturannya semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan rahmat dan karunianya serta kebahagiaan kepada kalian, Amin;

- e) Para sahabatku di Geografi Aftaf, Branityo, Dea, Dido, Dyota, Hansel, Hendri, Hadyian, Linda, Lisayoesti, Lokita, Budi, Ihsan, Ocky, Sandi, Septian R, Vorega, yang selalu mengisi masa-masa perkuliahan dengan canda dan tawa, serta motivasi yang selalu diberikan. Semoga kita selalu mendapatkan yang terbaik, Amin;
- f) Keluarga besar GMC, Mba Kiki, Om Sapta, Tokki, Wandu, Sukma, Haris, Billy, Bedul, Fian, Elgo, Wenas, Onot, Dikong, Reagy, Nala, Mimi, Diana, Sunan, Erbe, Tika, Nina, Riangga, Vio, Dwi, Mila, Adis, Dewa, Cipta, Angga, Arga, A'aziz, Ali, Wulan, Asti, Aziz, yang banyak membantu dalam berbagai hal sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- g) Keluarga besar K2N UI 2010, Banu, Widi, Aghnia, Mince, Rissa, Aden, Ikhsan, Welly, Koko, Luluk, Ina, Amri, Nanda, Anggun, Zaim, Tiara dan Masdan yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka selama sebulan penuh di Pulau Rote, banyak pembelajaran yg berarti bersama kalian. Thank you for being my new family.
- h) Keluarga besar panitia dan peserta K2N UI 2011, Mas Arman Nefi, S.H., M.M, Mba Dra. Sri Murni, M.Kes., Hardika Widi Satria, S.Hum dan Achmad Zaim. Terimakasih atas kerjasamanya selama berlangsungnya K2N UI 2011.
We are a great team!
- i) Keluarga besar Pemuda Pemudi GKP Yeruel Cibubur, Yere, Michael Raymond, Bunga, Phae, Siska, Reza, Edo, Lucky dan Keluarga besar RNHKBP Gedong, Uphal, Mona, Ponirin, Cory, Mega, Wendra, Wendro, Niska, Rindang, Franklin, Desmon, Jujun, Rina, Evan, Yoki, Ipi, Nanda, Dinda, Yosef, Lintong yang telah menghabiskan sebagian waktunya untuk pelayanan di ladang Kristus dengan talenta yang Tuhan percayakan kepada setiap pribadi kalian. Jangan pernah berhenti dan puas untuk memiliki hati melayani Tuhan ya kawan! Tuhan Yesus memberkati.

- j) Teman-teman Geografi angkatan 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
- k) Khusus untuk Adik Angkat ku di Geografi, Adhitya Dido Widyanto (2009), terimakasih atas segala nya. Mohon maaf karena kejadian Ibu mu. *I really feel so guilty until now. Keep Strong, Dido. I Love You!* Tuhan memberkati.
- l) Teman semasa kecil, TK Putri Asih, SDK Slamet Riyadi II dan SMP 20. *Thank you for bringing me the greatest childhood.* Tuhan menyertai kalian di mana pun kalian berada saat ini.
- m) Para Sahabatku di SMA 98, Eki, Squit, Ayu, KD, Xave, Komeng, Koala, Cha-Cha, Behel, Dinar, Diah, Ncex, Widi, Koko, Harry yang selalu mengisi hari – hari di sekolah dengan canda dan tawa, serta motivasi yang selalu diberikan. Semoga kita selalu mendapatkan yang terbaik, Amin
- n) Terima kasih penulis ucapkan kepada instansi dan dinas-dinas yang terkait atas bantuan data dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu;

Penulis mohon maaf apabila terdapat kehilafan dan kesalahan yang pernah diperbuat sebelumnya. Akhirnya, Penulis berharap dalam doa, kiranya kebaikan kalian semua mendapatkan tuaian yang setimpal dan Kasih Yesus Kristus menyertai kalian, Amin.

Jakarta, Mei 2010
Shaloom,

Purnama Rismauli

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Rismauli
NPM : 0706265730
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pola Keruangan Belanja Penduduk Kampung Pedalaman dan Penduduk
Kampung Pesisir di Pulau Rote**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 9 Mei 2011
Yang menyatakan**

(Purnama Rismauli)

ABSTRAK

Nama : Purnama Rismauli
Program Studi : Geografi
Judul Skripsi : Pola Keruangan Belanja Penduduk Kampung Pedalaman dan Penduduk Kampung Pesisir di Pulau Rote

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola keruangan belanja pangan dan sandang penduduk kampung pedalaman dan pesisir di Pulau Rote melalui wawancara dengan 160 responden yang tersebar pada tiap dusun, informasi tentang kebiasaan berbelanja dan kondisi sosial ekonominya diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis keruangan dan statistik. Hasil analisis menunjukkan pola keruangan belanja kebutuhan pokok (pangan) dan kebutuhan bukan pokok (sandang) yang dilakukan oleh penduduk kampung pedalaman dan pesisir tidak selalu sama. Pola keruangan belanja menurut waktu tempuh dan jenis transportasi, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan berdasarkan jarak tempuh dan biaya transportasi menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan karena aksesibilitas di bagian barat dan utara Pulau Rote lebih baik dibandingkan bagian timur dan selatan. Penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir memilih pasar yang sama dengan jarak paling jauh 8 Km dari tempat tinggal penduduk kampung pedalaman dan 12 Km dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir. Lamanya waktu tempuh tergantung dari jenis transportasi yang digunakan oleh penduduk dalam menempuh pasar. Namun rata-rata penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir cenderung memilih Ojek. Besarnya biaya transportasi yang dikeluarkan untuk mencapai pasar di kampung pedalaman jauh lebih mahal dibandingkan dengan biaya transportasi yang dikeluarkan penduduk kampung pesisir, karena jarak tempuh penduduk kampung pesisir lebih jauh dibandingkan penduduk kampung pedalaman.

Kata Kunci : Pola belanja, penduduk pedalaman, Pulau Rote, jarak tempuh

xvi+95 halaman : 15 gambar; 17 tabel; 15 peta; 5 lampiran.
Daftar Referensi : 24 (1975 - 2009)

ABSTRACT

Name : Purnama Rismauli
Study Program: Geography
Title : Spatial Patterns and Inland Shopping Village Population Coastal Village Residents on the Island of Rote.

This study aims to determine the spatial pattern of food and clothing shopping inland and coastal villagers on the island of Rote through interviews with 160 respondents spread in every village, information about shopping habits and socioeconomic conditions of its processed and analyzed using spatial analysis and statistical methods. The analysis showed the spatial pattern of expenditure of basic needs (food) and not the basic needs (clothing) conducted by the inland and coastal villagers are not always the same. Spatial pattern of expenditure according to the travel time and other modes of transport, showed no significant difference, while based on mileage and transportation costs showed a significant difference, this was due to accessibility to the west and north of the island of Rote is better than the east and south. Villagers inland and coastal villagers chose the same market with the most distant 8 Km distance from residence villagers and 12 km inland from coastal villages where residents live. The length of travel time depending on the type of transportation used by residents in the travel market. Yet the average resident population of villages inland and coastal villages tend to choose Ojek. The amount of transportation costs incurred to reach the market in rural villages is much more expensive than the cost of transport in coastal villagers out, because the mileage of the population of coastal villages further inland than the villagers.

Keywords : Shopping patterns, rural residents, the island of Rote, the distance travel
xvi+95 page : 15 picture; 17 table; 15 map; 5 attachment
Bibliography : 24 (1975 - 2009).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR PETA.....	xvi
DAFTAR PASAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Batasan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Perilaku Ekonomi Masyarakat.....	5
2.2 Kebutuhan Primer.....	6
2.3 Perilaku Belanja dan Motif Belanja.....	7
2.4 Pekerjaan dan Pendapatan.....	9
2.5 Teori Tempat Sentral (<i>Central Place Theory</i>).....	10
2.6 Jaringan Jalan.....	11
2.7 Aksesibilitas.....	12
2.8 Penelitian Terdahulu mengenai Pola Belanja Penduduk.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Kerangka Penelitian.....	17
3.2 Daerah Penelitian.....	18
3.3 Variabel Penelitian.....	18

3.4 Pengumpulan Data.....	18
3.5 Pengolahan Data.....	20
3.6 Analisis.....	21
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
4.1 Administrasi.....	23
4.2 Penggunaan Tanah.....	25
4.3 Kependudukan	26
4.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	26
4.3.2 Komposisi Penduduk.....	28
4.3.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur	28
4.3.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
4.3.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan...32	
4.3.2.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian....33	
4.3.3 Jaringan Jalan.....	34
4.3.4 Pasar.....	35
4.3.5 Pariwisata.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Pola Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Kampung Pesisir dan Penduduk Kampung Pedalaman.....	36
5.1.1 Tujuan Belanja Kebutuhan Pokok.....	37
5.1.2 Jarak Belanja Kebutuhan Pokok.....	39
5.1.3 Waktu Belanja Kebutuhan Pokok.....	41
5.1.4 Transportasi.....	43
5.1.5 Biaya Transportasi Kebutuhan Pokok.....	47
5.2 Pola Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Kampung Pesisir dan Penduduk Kampung Pedalaman.....	49
5.2.1 Tujuan Belanja Kebutuhan Bukan Pokok.....	50
5.2.2 Jarak Belanja Kebutuhan Bukan Pokok.....	51
5.2.3 Waktu Belanja Kebutuhan Bukan Pokok.....	54
5.2.4 Transportasi.....	56
5.2.5 Biaya Transportasi Kebutuhan Bukan Pokok.....	59
5.3 BAB VI KESIMPULAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	17
Gambar 4.1 Persentase Luas Kecamatan di Pulau Rote.....	24
Gambar 4.2 Persentase Kepadatan Penduduk di Pulau Rote.....	27
Gambar 4.3 Perbandingan Penduduk di Pulau Rote berdasarkan Jenis Kelamin. 29	
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Pulau Rote.....	31
Gambar 4.5 Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Pulau Rote.....	33
Gambar 5.1 Jumlah Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir yang Memilih Lokasi Tujuan Belanja.....	38
Gambar 5.2 Persentase Jarak Tempuh Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir Menuju Lokasi Pasar.....	40
Gambar 5.3 Persentase Waktu Tempuh di Pesisir dan Pedalaman.....	42
Gambar 5.4 Grafik Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman.....	44
Gambar 5.5 Grafik Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman.....	48
Gambar 5.6 Jumlah Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir yang Memilih Lokasi Tujuan Belanja.....	51
Gambar 5.7 Persentase Jarak Tempuh Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir Menuju Lokasi Pasar.....	53
Gambar 5.8 Persentase Waktu Tempuh di Pesisir dan Pedalaman.....	55
Gambar 5.9 Grafik Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman.....	57
Gambar 5.10 Grafik Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Pulau Rote.....	23
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Rote Ndao.....	27
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Rote Ndao Menurut Umur Tahun 2010.....	29
Tabel 4.4 Jumlah Kepadatan penduduk Kabupaten Rote Ndao Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	32
Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk di Pulau Rote.....	34
Tabel 4.7 Jaringan Jalan di Pulau Rote.....	34
Tabel 4.8 Persebaran Pasar di Pulau Rote.....	35
Tabel 5.1 Hari Pasar yang Terdapat di Pulau Rote.....	37
Tabel 5.2 Deskripsi Jarak Tempuh Kebutuhan Pokok.....	41
Tabel 5.3 Deskripsi Waktu Tempuh Kebutuhan Pokok	43
Tabel 5.4 Deskripsi Jenis Transportasi Kebutuhan Pokok	46
Tabel 5.5 Deskripsi Biaya Transportasi Kebutuhan Pokok	49
Tabel 5.6 Deskripsi Jarak Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok.....	53
Tabel 5.7 Deskripsi Waktu Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok	55
Tabel 5.8 Deskripsi Jenis Transportasi Kebutuhan Bukan Pokok	58
Tabel 5.9 Deskripsi Biaya Transportasi Kebutuhan Bukan Pokok	61

DAFTAR PETA

- Peta 1 Administrasi Pulau Rote
- Peta 2 Penggunaan Tanah Pulau Rote
- Peta 3 Persebaran Pasar Pulau Rote
- Peta 4 Peta Hari Pasar Pulau Rote
- Peta 5 Persebaran Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Pulau Rote
- Peta 6 Tujuan Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 7 Tujuan Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 8 Jarak Tempuh Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 9 Jarak Tempuh Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 10 Waktu Tempuh Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 11 Waktu Tempuh Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 12 Jenis Transportasi Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 13 Jenis Transportasi Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 14 Biaya Transportasi Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Pulau Rote
- Peta 15 Biaya Transportasi Belanja Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Pulau Rote

Rote

DAFTAR PASAR

- Pasar 1 Pasar Soao, Kecamatan Rote Timur
- Pasar 2 Pasar Lalao, Kecamatan Rote Timur
- Pasar 3 Pasar Olafuliaha, Kecamatan Pantai Baru
- Pasar 4 Pasar Ufalen, Kecamatan Rote Tengah
- Pasar 5 Pasar Oele, Kecamatan Rote Selatan
- Pasar 6 Pasar Metina, Kecamatan Lobalain
- Pasar 7 Pasar Kuli, Kecamatan Lobalain
- Pasar 8 Pasar Lalukoen, Kecamatan Barat Daya
- Pasar 9 Pasar Oeseli, Kecamatan Barat Daya
- Pasar 10 Pasar Batu Tua, Kecamatan Barat Daya
- Pasar 11 Pasar Oelaba, Kecamatan Barat Laut
- Pasar 12 Pasar Adiuoen, Kecamatan Barat Laut
- Pasar 13 Pasar Busalangga, Kecamatan Barat Laut
- Pasar 14 Pasar Dela, Kecamatan Barat
- Pasar 15 Pasar Oenitas, Kecamatan Barat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau-pulau kecil secara harifiah merupakan kumpulan pulau berukuran kecil yang secara fungsional saling berinteraksi dari sisi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya. Interaksi ini menyebabkan pulau-pulau kecil tersebut terpisah dari pulau induknya (*mainland*). Menurut Brookfield (dalam buku Menata Pulau-Pulau Kecil Perbatasan, 1990), pulau-pulau kecil adalah pulau yang luasnya sekitar 1.000 km² dan berpenduduk lebih kecil dari 100.000 orang. Berkaitan dengan hal tersebut, Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2000 mendefinisikan pulau kecil sebagai pulau yang ukuran luasnya kurang dari 10.000 km² dengan jumlah penduduk sekitar 500.000 jiwa.

Pulau-pulau kecil mempunyai peran yang penting bagi manusia, seperti mempengaruhi iklim global, siklus hidrologi, biogeokimia dan penyerap limbah. Pulau-pulau kecil tersebut juga memberi manfaat lain terhadap kehidupan manusia seperti pemanfaatan jasa lingkungan untuk pariwisata, kegiatan budi daya yang menambah adanya sumber kehidupan di suatu tempat memungkinkan penduduk untuk menetap di pulau tersebut. Mula-mula masyarakat masih berada dalam taraf kehidupan sederhana dimana kebutuhan masih berkisar pada segala sesuatu yang bersifat primer. Penduduk semakin berkembang dan bertambah yang mengakibatkan perkembangan kebutuhan akan terus meningkat hingga diperlukannya wadah yang tetap untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

Manusia yang hidup dalam masyarakat pada suatu tahap tertentu, dari perkembangan historisnya, mempunyai bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan manusia biasanya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, fasilitas untuk mendidik anak-anaknya, dan lainnya. Beberapa dari kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan biologis yang harus dipuaskan untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan biologis memiliki bentukan dan sifat khusus menurut kebudayaan suatu masyarakat, misalnya dalam hal makanan.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan dimana manusia memuaskan kebutuhannya. Barang-barang konsumsi menurut cara pemakaiannya dibagi menjadi dua yaitu barang habis terpakai dan barang akan habis terpakai. Barang konsumsi yang sekaligus habis terpakai dalam proses konsumsi contohnya dalam hal makanan, sedangkan barang yang akan habis terpakai dalam suatu masa contohnya dalam hal pakaian.

Pelayanan ekonomi adalah wadah pertemuan antara penjual dan pembeli yang lazimnya disebut pasar. Pasar sebagai bagian dari prasarana pembangunan perlu juga kita perhatikan pola lataknya. Sehubungan dengan itu akan dinilai pola penyebaran pasar nya, apakah menyebar secara mengelompok, teratur atau random.

Tingkat kemudahan seseorang untuk mencapai suatu lokasi dari tempat asal ke tempat tujuan dapat disebut dengan aksesibilitas. Semakin baik aksesibilitas menuju pusat pelayanan ekonomi dalam suatu daerah, maka faktor jarak tempuh yang diukur melalui waktu tempuh dan biaya transportasi untuk menempuh kebutuhan sekunder dan tersier menjadi tidak terlalu menentukan, karena setiap orang pada awalnya akan mempertimbangkan faktor kenyamanan dan kemudahan dalam berbelanja.

Soemarwoto (1988), menyatakan bahwa kebutuhan primer dari penduduk adalah sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu penduduk membutuhkan fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kebutuhan tersebut, seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Selain itu kebutuhan penduduk lainnya adalah pendidikan, kesehatan dan hiburan. Dalam perkembangannya tersebut, penduduk sebagai pelaku kegiatan ekonomi, sangat berperan penting terhadap proses berhasil atau tidaknya perkembangan kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Pulau Rote merupakan wilayah NKRI yang berbatasan dengan negara Australia, sehingga mempunyai arti strategis dalam pembangunan. Potensi pulau-pulau perbatasan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan, potensi ekonomi dan potensi sebagai basis pertahanan negara (Dahuri, 1998). Dalam menentukan kebijakan pada penyediaan pelayanan ekonomi keseharian masyarakat untuk meningkatkan

efisiensi waktu dan biaya transportasi diperlukan kajian yang mengetahui aksesibilitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan harian dan kebutuhan bukan harian penduduk. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana pola keruangan belanja penduduk di Pulau Rote.

1.2 Masalah

Bagaimana pola keruangan belanja penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola belanja penduduk yang berada di kampung pedalaman dan di kampung pesisir yang di analisis dari segi keruangan.

1.4 Batasan Masalah dan Definisi Operasional

- a. **Kampung Pesisir** adalah permukiman yang berbatasan dengan lautan dan dari aspek sosial ekonomi, penduduk kampung pesisir bergantung pada usaha dari sumber daya laut.
- b. **Kampung Pedalaman** adalah permukiman yang tidak berbatasan dengan lautan dan dari aspek sosial ekonomi, penduduk kampung pedalaman cenderung bergantung pada usaha dari sumber daya pertanian dan pengolahan hasil hutan.
- c. **Pola keruangan belanja** yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan oleh penduduk dalam kegiatan belanja menuju ke lokasi tujuan belanja. Untuk melihat pola keruangan belanja penduduk Pulau Rote digunakan jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi, biaya transportasi serta pemilihan lokasi belanja sebagai variabel utamanya.
- d. **Pasar Tradisional** merupakan tempat yang menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari berupa kebutuhan primer (sandang dan pangan) dengan

transaksi secara langsung antara para penjual dan pembeli, dilakukan secara tawar menawar.

- e. **Waktu Pasar** adalah periode waktu pasar saat hari tertentu. Kegiatan pelayanan ekonomi di Pulau Rote tidak semuanya dilakukan setiap hari, melainkan hari-hari tertentu di setiap kecamatan.
- f. **Jarak Tempuh** adalah jarak yang di tempuh penduduk dari kampung pedalaman dan kampung pesisir menuju pasar.
- g. **Waktu Tempuh** waktu yang dihabiskan selama perjalanan ke dari tempat tinggal penduduk pedalaman dan penduduk pesisir menuju pasar.
- h. **Jenis Transportasi** adalah jenis sarana yang digunakan untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal penduduk pedalaman dan penduduk pesisir menuju pasar
- i. **Biaya transportasi** adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh responden dari tempat asal ke tempat tujuan untuk belanja dalam satu kali perjalanan.
- j. **Kegiatan belanja** yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh orang untuk memenuhi kebutuhan pokok dan bukan pokok yang bergerak dari tempat asal ke tempat tujuan.
- k. **Kebutuhan pokok** dalam penelitian ini adalah barang-barang yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berupa kebutuhan sembako berupa beras, daging, ikan, telur, sayur mayur, tahu dan tempe, minyak goreng, bumbu sambal, buah-buahan, susu, gula, kopi dan teh.
- l. **Kebutuhan bukan pokok** merupakan kebutuhan sekunder manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini kebutuhan sekunder yang dimaksudkan adalah komoditas pakaian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Ekonomi Masyarakat

Pada dasarnya, manusia memiliki tiga hal dalam kehidupannya tentang suatu kepuasan, yaitu : kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), permintaan (*demands*) (Kotler, Bowen dan Makens 1999). Manusia memiliki banyak kebutuhan. Setelah kebutuhan dan keinginan telah digabungkan, akan terwujud menjadi sebuah permintaan untuk membeli kebutuhan tersebut. Konsep paling mendasar yang melandasi pemasaran adalah kebutuhan manusia.

Manusia mempunyai kebutuhan yang rumit, termasuk di dalamnya adalah kebutuhan dasar fisik akan makanan, pakaian, kehangatan ruangan dan keamanan; kebutuhan sosial akan kepemilikan, kasih sayang, kegembiraan dan suasana santai; kebutuhan akan prestise, pengakuan dan ketenaran; serta kebutuhan individual akan pengetahuan dan eksresi diri.

Kalau suatu kebutuhan belum terpuaskan, akan terdapat suatu kekosongan. Seseorang yang belum terpuaskan akan melakukan satu dari kedua hal, yaitu : mencari obyek yang dapat memuaskan kebutuhannya atau mencoba mengurangi kebutuhannya (Kotler, Bowen dan Makens 1999).

Manusia mempunyai keinginan yang nyaris tanpa batas, tapi sumber daya untuk memenuhi keinginan itu terbatas. Mereka memilih produk yang menghasilkan kepuasan tertinggi untuk uang yang mereka keluarkan. Kalau didukung oleh daya beli, maka keinginan tersebut akan berubah menjadi permintaan. Dalam teori pemasaran, keputusan untuk membeli suatu barang oleh konsumen dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan psikologi (Kotler dan Amstrong 1997).

Faktor budaya merupakan faktor yang mendasari pembentukan perilaku seseorang termasuk untuk membeli. Sejak kecil manusia sudah diajarkan dan

diharapkan tentang nilai, persepsi, keinginan dan perilaku mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga sampai pada tingkatan lingkungan terjauh yaitu organisasi yang terdapat dalam masyarakat.

Faktor sosial merupakan faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian dapat dipengaruhi oleh faktor sosial. Ketika seseorang dihadapkan akan banyaknya pilihan dalam membeli, orang tersebut dapat meminta pendapat orang lain untuk membantu pemilihannya. Proses tersebut biasanya merupakan suatu tahapan untuk menunjukkan keberadaannya dalam suatu kelompok atau organisasi social masyarakat. Ketika seseorang “mengidolakan” sosok orang lain atau orang tersebut ingin tergabung suatu kelompok, biasanya orang yang dimaksud akan berusaha untuk menjadi seperti yang “diidolakannya”, sehingga apapun akan diusahakan agar tercipta kepuasan bagi dirinya.

Faktor pribadi dan psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian suatu barang, diantaranya adalah kondisi keuangan (ekonomi) dan gaya hidup. Semakin baik dan mapan kondisi ekonomi seseorang, biasanya kecenderungan untuk memiliki dan membeli suatu barang akan semakin besar. Untuk kalangan ekonomi ke bawah, hasrat untuk mendapatkan barang kebutuhan hariannya dengan harga serendah mungkin dengan memperhatikan waktu tempuh perjalanan dan biaya transportasi sekecil mungkin jikalau harus menggunakan sarana angkutan umum untuk melakukan pergerakan belanja ke pusat pelayanan ekonomi.

2.2 Kebutuhan Primer

Pengertian kebutuhan primer adalah suatu bentuk kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia. Pada prinsipnya kebutuhan manusia itu tidak terbatas, sehingga apabila sudah terpenuhi satu kebutuhan atau beberapa kebutuhan maka akan timbul kebutuhan-kebutuhan berikutnya. Sebaliknya benda-benda atau alat pemenuhan kebutuhan manusia sangat terbatas jumlahnya. Untuk itu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya harus memprioritaskan diantara kebuthan yang diinginkan, karena mustahil

apabila dalam memenuhi segala kebutuhannya dapat dilakukan semuanya atau bahkan secara serentak tanpa mendahulukan satu kebutuhan dari kebutuhan lainnya.

2.3 Perilaku Belanja dan Motif Belanja

Model dari perilaku konsumen dalam pemasaran memfokuskan perhatian pada penjelasan dari perilaku pemilihan merek dan hanya sedikit yang memberikan perhatian pada perilaku belanja (Oumil dalam Simarmata 1994). Seseorang pembelanja mungkin senang dan menikmati aktivitas berbelanja, tidak menghabiskan waktu untuk pencarian alternatif khususnya untuk produk dengan harga rendah. Sedangkan pembelanja lainnya menemukan aktivitas berbelanja itu merupakan beban, sehingga pembelanja jenis ini berbelanja hanya berdasarkan pada keperluan saja (Assael dalam Simarmata 1994).

Perilaku belanja dapat diartikan sebagai suatu evaluasi perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen berkaitan dengan orientasinya dalam berbelanja serta pemilihan terhadap toko dimana ia mau melakukan aktivitas belanja yang dipengaruhi oleh motivasi yang mendukungnya. Ada konsumen yang berbelanja di toko karena alasan mendapatkan barang dengan cepat dan dengan usaha yang minimum (untuk *aphatic shopper*), dan ada juga konsumen yang berbelanja di toko karena kepuasan dari pembelian item pada harga yang diharapkan (untuk *active shopper*).

Tauber (dalam Triandis 2000) dalam riset eksploratorinya menemukan dua alasan konsumen itu berbelanja, yaitu :

1. Alasan personal, dapat diidentifikasi menjadi :
 - a. *Role Playing*. Beberapa aktivitas, secara tradisional diharapkan atau diterima sebagai bagian dari posisi yang pasti atau perannya dalam masyarakat, seperti peran ibu, isteri, suami, anak dan lain sebagainya.
 - b. *Diversin*. Belanja dapat menawarkan kesempatan untuk pengalihan dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Belanja juga dapat dimanfaatkan untuk mewakili rekreasi.

- c. *Self-gratification*. Perbedaan keadaan emosi dan suasana hati mungkin relevan untuk menjelaskan mengapa (dan kapan) seseorang pergi belanja.
 - d. *Learning about new trends*. Produk dalam aktivitas sehari-hari sering dijadikan sebagai symbol yang merefleksikan sikap dan gaya hidup. Individu belajar tentang sesuatu yang baru (*new trends*) dan symbol yang mendukungnya ketika ia mengunjungi toko.
 - e. *Physical activity*. Belanja juga merupakan sarana untuk melatih berada di pusat keramaian.
 - f. *Sensor stimulation*. Peritel menyediakan beberapa sensor yang menguntungkan pembelanja, seperti suara musik, aroma dari toko makanan dan lain sebagainya.
2. Alasan sosial, yang meliputi :
- a. *Social experience outside the home*. Pasar secara tradisional merupakan pusat aktivitas sosial. Kegiatan belanja memungkinkan seseorang bertemu dengan teman, tenaga penjualan, atau kontak sosial lainnya.
 - b. *Communication with others having a similar interest*. Toko yang menawarkan barang-barang atau produk dan jasa yang dihubungkan ke hobi, seperti memancing, dekorasi rumah dan lainnya, menyediakan peluang untuk membicarakan minat yang sama dengan orang lain dan dengan tenaga penjualan yang menyediakan informasi khusus yang berkaitan dengan minat tersebut.
 - c. *Peer group attraction*. Langgan dari sebuah toko kadang-kadang merefleksikan keinginan untuk menjadi *peer group*. Belanja di toko yang mahal menawarkan kepuasan bagi para konsumen yang merupakan pekerja keras.
 - d. *Status and authority*. Beberapa pembelanja tampak menikmati dari proses penawaran harga yang rendah. Konsumen percaya bahwa dengan harga rendah, ia membuat keputusan pembelian yang bijaksana, misalnya dengan pengurangan harga dalam bentuk obral (*sale*) dan kupon akan dapat menghemat uang mereka.

Duncan dan Olshavsky (1982) menemukan hal-hal yang menentukan dalam perilaku belanja, yaitu :

- Situasi atau kondisi konsumen. Ia menyarankan bahwa konsumen perlu membuat kepastian terlebih dahulu apa yang diinginkan, sehingga dapat mengurangi pencarian informasi dan dapat mengurangi pertimbangan-pertimbangan terhadap model produk yang akan dibelinya, serta mengurangi pilihan toko yang akan ditujunya.
- Pengalaman, pengetahuan dan kecenderungan yang terdahulu. Ketidakpastian awal tentang dimana berbelanja dan merek apa yang dipilih akan rendah, sebab konsumen sering menggunakan prioritas pengalaman yang lalu dalam berbelanja. Alasan menarik kesimpulan secara umum dan mungkin dari konsumen itu sendiri memandu perilaku belanjanya sesuai dengan yang mereka percayai. Konsumen juga mengobservasi produk rumah tangga yang diiklankan pada
- Interaksi antara pengunjung toko dengan tenaga penjualan (*sales person*). Performa tenaga penjualan mempunyai fungsi yang melebihi dari penyediaan informasi, yaitu : pertama, berpartisipasi atau menjadi fasilitator dalam proses pengambilan

2.4 Pekerjaan dan Pendapatan

Sebagian besar penduduk miskin bekerja disektor informal khususnya pada jasa pelayanan. Adanya diversifikasi jasa pelayanan telah memungkinkan mereka itu dapat saling menghidupi dalam batas-batas tertentu.

Selain itu kegiatan mereka dalam sektor informal telah menyebabkan bahwa rumah bukan hanya tempat untuk beristirahat, tidur, ruang untuk kegiatan pribadi, dan keluarga, tetapi juga rumah merupakan tempat bekerja. Bahkan bukan hanya rumah saja tetapi juga ruang-ruang terbuka (halaman rumah, atau lapangan terbuka) dimanfaatkan untuk tempat kegiatan bekerja maupun digunakan sebagai tempat penyimpanan atau gudang.

Bromly (1979) mengatakan bahwa sektor informal merupakan wilayah kaum miskin perlu dimodifikasi. Akan tetapi pendapatan yang rendah juga umum di sector formal, dimana banyak perusahaan yang mempekerjakan pekerja lepas dengan upah yang rendah, tanpa keuntungan dan jaminan social yang cukup memadai.

Pada tahun 1950-an, James Deussenberry (Kotler, 2003) mengemukakan hubungan antara penghasilan, kelas sosial, dan konsumsi yaitu pilihan konsumsi seorang bersifat relative terhadap penghasilan dan kelas sosialnya dalam masyarakat. Dalam teori ini Dussenberry menemukan bahwa konsumsi hari ini dan hari esok tidak ditentukan oleh penghasilan yang dia miliki artinya semakin besar penghasilan seseorang tidak berarti konsumsinya semakin besar (mahal) dan sebaliknya penghasilan seseorang yang rendah tidak berarti konsumsinya rendah. Selera atau konsumsi sangat dipengaruhi oleh kelas yang ditinggali oleh konsumen tersebut.

2.5 Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)

Teori lokasi yang berorientasikan kepada keseimbangan spasial berawal dari Teori Tempat Pusat (*Central Place Theory*) yang dikembangkan oleh Christaller. Model Christaller (dalam Daldjoeni, 1997) menggambarkan kota-kota tersebar di suatu daratan (*central places*) yang menyajikan berbagai barang dan jasa untuk wilayah sekelilingnya dengan membentuk suatu hirarki yang saling berkaitan antara wilayah tersebut yang digambarkan dalam bentuk heksagonal.

Menurut hirarki pusat pelayanan dapat dibedakan sesuai dengan tingkatan barang dan jasa dan jarak. Hirarki tersebut adalah :

- a) Pusat permintaan terendah (*lower order center*) merupakan pusat pelayanan yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan primer.

- b) Pusat permintaan pertengahan (*medium order center*) merupakan pusat pelayanan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.
- c) Pusat permintaan tertinggi (*highest order center*) merupakan pusat pelayanan yang menyediakan kebutuhan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Pasar akan cepat berkembang jika sistem transportasi cukup baik. Jumlah barang dan jasa berkurang secara tata ruang dengan meningkatnya jarak di antara lokasi.

Menurut Christaller (dalam Daldjoeni, 1997) ada lima faktor untuk menyatakan fungsi pusat pelayanan yang lebih tinggi. Teori tersebut memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut :

- a) Terdapat pada suatu topografi datar sehingga memudahkan transportasi ke segala arah
- b) Penyebaran penduduk merata
- c) Pusat pelayanan menyediakan barang dan jasa dan konsumen cenderung menuju ke pusat pelayanan terdekat.
- d) Konsumen bertindak rasional sesuai dengan prinsip minimisasi jarak dan biaya.
- e) Semua konsumen yang sama atas barang dan jasa.

2.6 Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan prasarana yang cukup penting karena jalan berfungsi sebagai tempat penghubung ke pusat kegiatan manusia. Transportasi yang baik sangat didukung dengan ketersediaan sarana jalan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

- a) Jalan arteri adalah jalan umum yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan utama yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan.

- b) Jalan kolektor adalah jalan umum yang melayani angkutan pengumpulan dan pembagian dengan ciri-ciri kecepatan rendah hingga sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi dari jalan-jalan lingkungan atau sekitarnya.
- c) Jalan lokal adalah jalan umum yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak pendek, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi dan berada pada lingkungan pemukiman.
- d) Jalan lingkungan adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.

2.7 Aksesibilitas

Sebuah kota berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan berbagai macam pusat pelayanan umum yang memberikan sarana pemenuhan kebutuhan bagi penduduknya. Namun lokasi pelayanan seperti pasar tidak menyebar secara merata. Fenomena ini mengakibatkan perbedaan tingkat kemudahan bagi penduduk di kota untuk mencapai lokasi pusat pelayanan ekonomi.

Menurut Philip (1995) kemudahan seseorang untuk mencapai pusat pelayanan ekonomi disebut juga aksesibilitas. Sedangkan menurut Koestoer (1997) aksesibilitas adalah fungsi dari faktor yaitu ; pola penggunaan tanah, penyebaran penduduk menurut permukiman sehubungan dengan pola penggunaan tanah dan sistem transportasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan kemudahan untuk mencapai suatu lokasi tujuan kegiatan dari lokasi tempat tinggal dengan memperhatikan komponen-komponen pendukungnya.

Aksesibilitas dihitung berdasarkan jarak, biaya, dan waktu yang dibutuhkan oleh seorang untuk mencapai lokasi fasilitas tersebut berada.

Menurut Moyardas (1975), pengukuran jarak dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengukuran secara fisik yaitu dengan mengukur jarak sebenarnya antara dua titik dengan menggunakan satuan ukuran standar meter.
- b. Pengukuran waktu yaitu mengukur jarak dari satu lokasi asal ke lokasi tujuan dengan memakai standar waktu. Waktu tempuh ini dipengaruhi oleh bentuk medan, kondisi lalu lintas, dan lainnya.
- c. Pengukuran biaya yaitu mengukur perpindahan barang atau manusia dari lokasi asal ke lokasi tujuan berdasarkan biaya transportasi. Dengan adanya perkembangan transportasi penduduk akan dapat menempuh jarak yang lebih jauh untuk mencapai ke tempat kegiatannya. Akan tetapi untuk jarak terdekat umumnya penduduk tidak memerlukan sarana transportasi dan hanya berjalan kaki. Dengan melakukan perjalanan dengan sarana transportasi menyebabkan penduduk, harus mengeluarkan biaya transportasi. Nilai jarak ini dapat dihitung dengan menggunakan biaya, artinya semakin jauh perjalanan maka biaya transportasi akan semakin mahal, dan sebaliknya (Christaller, dalam Daldjoeni 1997)

2.8 Penelitian Terdahulu mengenai Pola Belanja Penduduk

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, et al (2000) mengenai perbandingan kebutuhan biaya pokok dan waktu untuk berbelanja di Depok menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan harian, penduduk akan memilih pasar yang terdekat dengan rumahnya yang terletak pada jarak kurang dari 500 meter. Pada kebutuhan harian, jika terdapat pasar maka penduduk biasanya dilayani oleh tukang sayur dan warung yang dekat dengan tempat tinggalnya. Sedangkan untuk kebutuhan mingguan atau bulanan penduduk tidak lagi belanja di pasar yang mempunyai kualitas rendah tetapi lebih memilihke kualitas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2002) dengan judul Pola Belanja Penduduk di Kota Depok. Daerah penelitiannya meliputi Kota

Depok bagian Barat dan Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi adalah : 1) lokasi dan jumlah tempat tujuan (pasar dan pusat perbelanjaan), 2) jumlah rumah tangga (RT), 3) waktu tempuh, 4) biaya transportasi, 5) jumlah trayek angkutan umum dan 6) volume kendaraan angkutan umum. Kesimpulannya adalah penduduk Kota Depok dalam memenuhi kebutuhan hariannya akan menuju lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal karena faktor waktu tempuh dan biaya transportasi menentukan. Sedangkan untuk kebutuhan bukan hariannya, penduduk tidak selalu bergerak ke tempat tujuan yang tidak selalu terdekat dengan tempat asal, tetapi mereka akan bergerak ke tempat tujuan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka karena faktor waktu tempuh dan biaya transportasi tidak lagi menentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2004) mengenai pola belanja penduduk di kecamatan Kemayoran menurut waktu tempuh dan biaya transportasi yang menunjukkan pola belanja yang bervariasi antara kebutuhan harian dan kebutuhan sandang. Dalam memenuhi kebutuhan harian penduduk cenderung akan bergerak ke lokasi tujuan belanja yang terdekat dari lokasi tempat tinggal karena faktor waktu tempuh dan tidak mengeluarkan ongkos, waktu tempuh yang dibutuhkan biasanya sebesar 10 menit. Sedangkan untuk kebutuhan sandang penduduk akan bergerak ke tempat tujuan belanja dengan waktu tempuh sebesar 30 menit dan biaya transportasi Rp. 1.000,-.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (1999) mengenai pola belanja penduduk di Kecamatan Ciputat. Pola belanja penduduk di Kecamatan Ciputat pada tahun 2005 berdasarkan 61 jumlah responden yang melakukan kegiatan belanja untuk memenuhi kebutuhan harian, penduduk di Kecamatan Ciputat bergerak ke pusat pelayanan ekonomi yang dekat dengan tempat tinggalnya karena waktu tempuh dan biaya transportasi menjadi pertimbangan dalam melakukan aktivitas belanja. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan bukan harian (pakaian, elektronik, serta buku dan alat tulis), penduduk bergerak ke lokasi tujuan

belanja yang tidak selalu dekat dengan tempat tinggalnya karena waktu tempuh dan biaya transportasi tidak menjadi pertimbangan bagi individu yang melakukan kegiatan belanja. Adanya sarana transportasi dan aksesibilitas menjadi faktor pendukung lain bagi penduduk di Kecamatan Ciputat untuk melakukan perjalanan kegiatan belanja.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriyanti (2005) mengenai pola belanja wanita pekerja di permukiman teratur Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan tahun 2004. Pola belanja kebutuhan sekunder wanita pekerja (pakaian, sepatu, tas dan aksesoris) yang sering dilakukan pada hari kerja berdasarkan faktor jarak lokasi belanja terhadap lokasi kerja, dan waktu belanja tidak terdapat perbedaan, yaitu sebagian besar wanita pekerja berbelanja ke lokasi belanja yang berjarak dekat (<6 KM) dari lokasi kerja dan sebagian besar berbelanja ketika pulang kerja. Sedangkan berdasarkan faktor pengeluaran biaya transportasi tambahan, wanita pekerja yang bertempat tinggal di Permukiman Perumnas 2 Bekasi lebih memperhatikan pengeluaran biaya yang murah dibandingkan wanita pekerja yang bertempat tinggal di Bumi Satria Kencana. Pola belanja wanita pekerja yang bekerja di DKI Jakarta ketika istirahat kerja, yaitu pada sebagian besar wanita pekerja yang bertempat tinggal di Permukiman Perumnas 2 Bekasi adalah berbelanja ke pusat perbelanjaan di DKI Jakarta yang berjarak dekat (<6 KM) dari lokasi kerja, dan dapat dicapai dengan biaya transportasi tambahan kurang dari Rp.10.000,- sedangkan pada sebagian besar wanita pekerja yang bertempat tinggal di Permukiman Bumi Satria Kencana berbelanja ke pusat perbelanjaan yang berjarak dekat (<6 KM) dengan biaya transportasi tambahan yang lebih dari Rp. 10.000,-. Sedangkan wanita pekerja yang berbelanja ketika pulang kerja cenderung memilih pusat perbelanjaan yang dapat dicapai dengan biaya transportasi tambahan kurang dari Rp. 10.000 dan pusat perbelanjaan yang paling banyak dituju adalah pusat perbelanjaan yang terletak dekat dari permukiman mereka. Pola belanja wanita pekerja yang bekerja di Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi cenderung sama, yaitu wanita pekerja umumnya berbelanja ketika pulang kerja dengan lokasi berbelanja yang

dituju adalah pusat perbelanjaan yang terletak dekat dari permukiman mereka dan umumnya tidak mengeluarkan biaya transportasi tambahan.

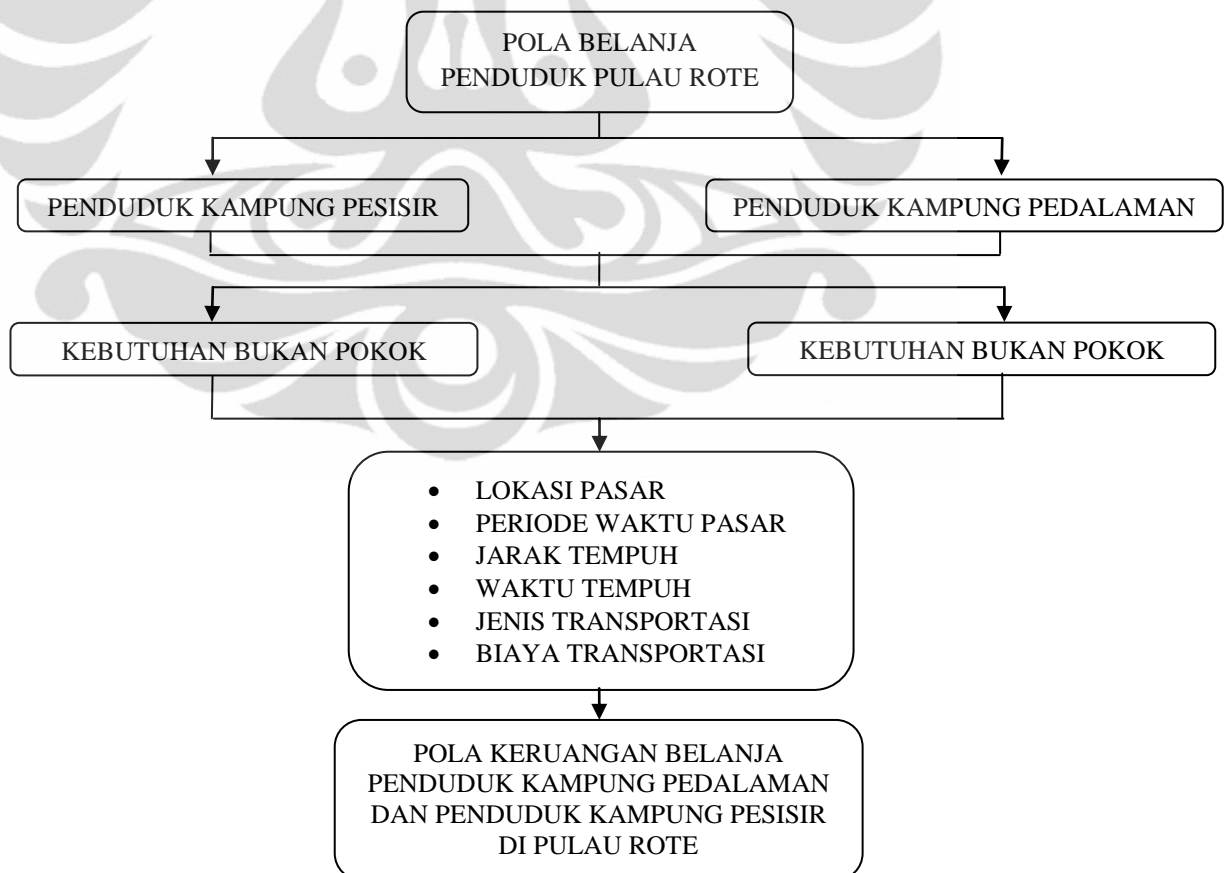


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Daerah dalam penelitian ini adalah Pulau Rote, dimana penduduk sebagai subyek utama yang diteliti. Penduduk yang dimaksudkan terbagi menjadi dua bagian, yaitu penduduk yang berada di kampung pedalaman dan penduduk yang berada di kampung pesisir. Masing-masing penduduk memiliki kebutuhan pokok (pangan) dan kebutuhan bukan pokok (sandang) dalam kesehariannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penduduk pesisir maupun penduduk pedalaman memilih lokasi tujuan belanja berdasarkan, lokasi pasar, periode waktu pasar, jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi dan biaya transportasi. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana pola keruangan belanja penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini mengenai pola keruangan belanja penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote. Pulau Rote merupakan salah satu pulau dari Kabupaten Rote Ndao yang terletak di kepulauan Nusa Tenggara Timur. Pulau Rote termasuk dalam 67 pulau-pulau kecil yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. (Freddy Numberi dalam Mustafa Abubakar, 2006). Pulau Rote merupakan salah satu pulau terluar dari 92 pulau terluar yang berbatasan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana Pulau Rote berbatasan langsung dengan negara Australia.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa variabel untuk mendapatkan pola keruangan belanja penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote. Variabel tersebut adalah jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi yang digunakan ketika melaju ke pasar dan biaya transportasi yang dihabiskan selama perjalanan dari tempat tinggal ke pasar.

3.4 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dibutuhkan data primer dan data sekunder. Jenis data primer dilakukan dengan cara survey langsung sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari instansi yang terkait dengan tema penelitian ini. Adapun jenis data primer yang di kumpulkan adalah sebagai berikut :

- Jarak tempuh dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman menuju pasar.
- Waktu tempuh yang dihabiskan selama melakukan perjalanan dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman menuju pasar
- Jenis transportasi yang digunakan penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman menuju pasar.
- Biaya transportasi yang dihabiskan dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman menuju pasar.
- Periode pergiliran waktu pasar yang terdapat di Pulau Rote.
- Lokasi pasar yang ada di Pulau Rote.

Jenis data sekunder yang di kumpulkan adalah sebagai berikut :

- *Shapefile* Administrasi Pulau Rote yang diperoleh dari BAPPEDA Rote Ndao
- Kepadatan Penduduk, Komposisi Penduduk Menurut Umur, Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kabupaten Rote Ndao dalam angka tahun 2010 dari BPS Rote Ndao
- Kepadatan Penduduk, Komposisi Penduduk Menurut Umur, Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rote Timur, Kecamatan Pantai Baru, Kecamatan Lobalain, Kecamatan Rote Tengah, Kecamatan Rote Barat Daya, Kecamatan Rote Barat dan Kecamatan Rote Barat Laut dalam angka tahun 2010 dari BPS Rote Ndao.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey lapang, memiliki responden yang tinggal di kampung pedalaman dan di kampung pesisir. Metode pemilihan responden dilakukan dengan teknik simple random sampling. Cara ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir yang dianggap homogen dalam hal jenis pekerjaan.

Cara surveynya yaitu melakukan kegiatan penyebaran kuisioner pada rumah tangga yang salah satu anggota keluarganya dalam melakukan aktivitas belanja menggunakan transportasi, dan unit analisisnya berupa titik tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman. Dalam penentuan proporsi penduduk sebagai sampel diambil 10 titik di kampung pesisir dan 10 titik di kampung pedalaman disetiap kecamatan, dimana Pulau Rote memiliki 8 kecamatan, sehingga total responden sebanyak 160 penduduk. Pengambilan responden 20 titik secara acak di kampung pedalaman dan pesisir karena sudah dapat mewakili setiap desa yang ada di kecamatan Rote.

3.5 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dan yang ada akan diolah dengan cara mengelompokkan atau mengklasifikasinya menjadi data tabel dan peta. Untuk klasifikasi jarak tempuh kurang dari 5 Km, 5 sampai 9 Km dan lebih dari 9Km. Untuk klasifikasi waktu tempuh 5 sampai 30 menit, 30 sampai 60 menit dan diatas 60 menit. Untuk klasifikasi biaya transportasi < Rp. 5.000,- , Rp. 5.000,- sampai Rp. 10.000,-, 10.000,- sampai Rp. 15.000,- dan Rp. 15.000,-

Dari pengumpulan data dan klasifikasi data dari jumlah sampel penduduk yang dipilih secara acak tersebut, dihasilkan akan muncul beberapa peta, yaitu :

- Peta Administrasi Pulau Rote
- Peta Penggunaan Lahan Pulau Rote
- Peta tujuan belanja penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote dalam memenuhi kebutuhan pokok ke pasar.
- Peta tujuan belanja penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote dalam memenuhi kebutuhan bukan pokok ke pasar.
- Peta jarak tempuh belanja kebutuhan pokok dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote menuju pasar.
- Peta jarak tempuh belanja kebutuhan bukan pokok dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote menuju pasar.
- Peta jenis transportasi saat belanja kebutuhan bukan pokok dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote menuju pasar.
- Peta jenis transportasi saat belanja kebutuhan bukan pokok dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote menuju pasar.
- Peta waktu tempuh yang dihabiskan penduduk pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote dari tempat tinggal menuju pasar dalam memebuhi kebutuhan pokok.

- Peta waktu tempuh yang dihabiskan penduduk pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote dari tempat tinggal menuju pasar dalam memenuhi kebutuhan pokok.
- Peta biaya transportasi yang dikeluarkan dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman ke pasar dalam memenuhi kebutuhan pokok.
- Peta biaya transportasi yang dikeluarkan dari tempat tinggal penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman ke pasar dalam memenuhi kebutuhan bukan pokok.

Dalam pembuatan peta pada tujuan belanja, jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya transportasi, ditarik garis yang memiliki nilai yang sama menuju lokasi pasar. Penarikan garis dilakukan berdasarkan nilai yang telah diketahui dari titik sampel. Jika antara titik sampel yang satu memiliki nilai yang sama dengan titik sampel yang lain dan memiliki lokasi tujuan belanja yang sama, maka dilakukan penarikan garis dan menggunakan warna garis yang sama. Tujuan penelitian garis yang memiliki nilai yang sama dan lokasi tujuan belanja yang sama, dimaksudkan untuk melihat pola belanja penduduk Pulau Rote berdasarkan tujuan belanja, jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya transportasi.

3.6 Analisis

Berdasarkan data yang didapatkan yaitu data periode waktu pasar, lokasi pasar, tujuan belanja, jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi dan besarnya biaya transportasi penduduk kampung pesisir dan kampung pedalaman, dalam daerah penelitian sebanyak satu kali perjalanan, akan dianalisis menggunakan analisis keruangan dan statistik. Analisis tersebut digunakan untuk memudahkan pengamatan pola keruangan belanja penduduk kampung pedalaman dan penduduk.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test* dan *Chi Square*. *T-test* digunakan untuk menguji apakah rata-rata jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya transportasi pada penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir mempunyai varian yang sama. Sedangkan *Chi Square* pada variabel jenis transportasi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tempat

tinggal penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir dengan jenis transportasi yang digunakan menuju pasar.

Cara analisis menggunakan *Independence t-test* dan *Chi Aquare*. Pada Output SPSS *Independence t-test* Pengambilan keputusan dengan cara :

1. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

2. Berdasarkan Probabilitas

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka Ho ditolak

Pada Output SPSS *Chi Square* Pengambilan keputusan dengan cara :

1. Berdasarkan perbandingan Chi Square hitung dan Chi Square tabel.

Ho diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Ho ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

2. Berdasarkan Probabilitas

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka Ho ditolak

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Administrasi

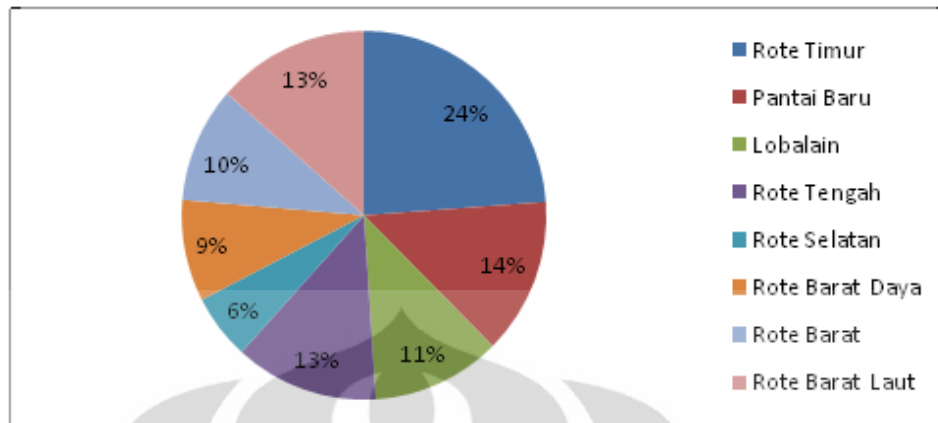
Secara geografis Pulau Rote terletak pada $10^{\circ}25'$ - $11^{\circ}00'$ LS dan $121^{\circ}49'$ - $123^{\circ}26'$ BT. Pulau Rote merupakan pulau terselatan yang berpenghuni dan salah satu pulau yang termasuk dalam Kabupaten Rote Ndao. Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten terselatan di Indonesia. Kabupaten ini adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Kupang sejak tahun 2002. Setidaknya ada puluhan pulau yang tergabung dalam pulau ini, tapi hanya 5 pulau yang dihuni oleh penduduk diantaranya adalah Pulau Ndao, Pulau Nuse, Pulau Landu, Pulau Usu, dan Pulau Rote. Pusat kota Pulau Rote terdapat di Kecamatan Lobalain. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Rote Ndao adalah sebagai berikut : (lihat Peta 1)

- Sebelah utara berbatasan Laut Sabu
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Sabu
- Sebelah timur berbatasan dengan Selat Pukuafu
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Pulau Rote

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Rote Timur	304.94
2	Pantai Baru	176.18
3	Lobalain	145.71
4	Rote Tengah	162.52
5	Rote Selatan	73.38
6	Rote Barat Daya	114.57
7	Rote Barat	130.27
8	Rote Barat Laut	172.43
Total		1280

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010.



Gambar 4.1 Persentase Luas Kecamatan di Pulau rote

Pulau Rote memiliki delapan kecamatan. Luas delapan kecamatan tersebut sebesar 1280 Km². Berdasarkan pada Tabel 4.1 dan Gambar IV.1 dapat dilihat luas per kecamatan di Pulau Rote. Kecamatan yang memiliki luas paling besar adalah Kecamatan Rote Timur yaitu 30494 Ha (24% dari luas Pulau Rote), sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Rote Selatan yaitu 7338 Ha (6% dari luas Pulau Rote).

Berdasarkan pada Lampiran 1 dapat dilihat tabel luas per desa di setiap kecamatan di Pulau Rote. Kecamatan Rote Timur memiliki 10 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Daiama yaitu 9978 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas paling kecil adalah Desa Hundihopo yaitu 588 Ha. Kecamatan Pantai Baru memiliki 11 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Keoen yaitu 4373 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas yang paling kecil adalah Desa Sonimanu yaitu 576 Ha. Kecamatan Lobalain memiliki 14 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Bebalain yaitu 2818 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas yang paling kecil adalah Desa Namudale dan Desa Metina yaitu 90 Ha. Kecamatan Rote Tengah memiliki 7 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Nggodimedda yaitu 3915 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas yang paling kecil adalah Desa Onatali yaitu 1169 Ha. Kecamatan Rote Selatan memiliki 5 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Lenguselu yaitu 1945 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas paling kecil adalah Desa Dodaek yaitu 966 Ha. Kecamatan Rote Barat Daya memiliki 13 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Oebou yaitu 1379 Ha, sedangkan desa yang memiliki

luas yang paling kecil adalah Desa Dolasi yaitu 395 Ha. Kecamatan Rote Barat memiliki 8 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Oenitas yaitu 3056 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas paling kecil adalah Desa Nemberala yaitu 980 Ha. Kecamatan Rote Barat Laut memiliki 12 desa, yang memiliki luas paling besar adalah Desa Boni yaitu 1941 Ha, sedangkan desa yang memiliki luas yang paling kecil adalah Desa Tolama yaitu 1137 Ha.

4.2 Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah suatu daerah akan mencerminkan beragam kegiatan ekonomi dan ukuran tinggi rendahnya ekonomi wilayah di ruang muka bumi pada waktu tertentu. Guna mengidentifikasi penggunaan tanah sebagai gambaran aktivitas yang dominan di wilayah Pulau Rote. Berdasarkan pada Lampiran 3 dapat dilihat bahwa jenis penggunaan tanah terbesar di Pulau Rote adalah penggunaan tanah Belukar dengan luas 7824 Ha atau sekitar 63 % dari luas wilayah Pulau Rote, selanjutnya diikuti oleh penggunaan tanah Padang Rumput dengan luas 2468 Ha atau sekitar 20 % dari luas wilayah Pulau Rote. Luas penggunaan tanah terbesar selanjutnya ialah Perkebunan 752 Ha atau sekitar 6% dari luas wilayah Pulau Rote dan Sawah seluas 103 Ha atau sekitar 4 % dari luas wilayah Pulau Rote.

Jenis penggunaan tanah Permukiman di Pulau Rote yang terpadat di Kecamatan Rote Timur dan Rote Barat Laut dengan luas Permukiman nya sebesar 18 % dari luas wilayah Pulau Rote atau sebesar 293 Ha untuk Kecamatan Rote Timur dan 291 Ha untuk Kecamatan Rote Barat Laut. Di lanjutkan lagi di Kecamatan Lobalain dengan luas 271 Ha atau sekitar 17 % dari seluruh luas wilayah Pulau Rote. Selanjutnya luas Permukiman yang terkecil terdapat di Kecamatan Rote Selatan dengan luas wilayah sebesar 37 Ha atau sekitar 2 % dari wilayah Pulau Rote.

Jika dirinci menurut luasan terbesar pada setiap jenis penggunaan tanahnya, maka diperoleh informasi sebagai berikut : Jenis penggunaan tanah Belukar terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 19861 Ha ; Jenis penggunaan tanah hutan terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 2165

Ha ; Jenis penggunaan tanah hutan bakau terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 870 Ha ; Jenis penggunaan tanah padang rumput terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 5706 Ha ; Jenis penggunaan tanah pasir terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 145 Ha ; Jenis penggunaan tanah perairan terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 396 Ha ; Jenis penggunaan tanah perkebunan terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 1579 Ha ; Jenis penggunaan tanah permukiman terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 293 Ha ; Jenis penggunaan tanah rawa terbesar terdapat di Kecamatan Rote Timur seluas 505 Ha ; Jenis penggunaan tanah sawah terbesar terdapat di Kecamatan Rote Tengah seluas 278 Ha ; Jenis penggunaan tanah sawah tadah hujan terbesar terdapat di Kecamatan Lobalain seluas 1282 Ha ; Jenis penggunaan tanah berbatu terbesar terdapat di Kecamatan Lobalain seluas 209 Ha ; Jenis penggunaan tanah lading terbesar terdapat di Kecamatan Rote barat Laut seluas 17666 Ha.

Berdasarkan analisis komposisi penggunaan tanah di Pulau Rote tersebut, Kecamatan Rote Timur merupakan kecamatan terbesar dalam penggunaan tanah, belukar, hutan, hutan bakau, padang rumput, pasir, perairan, perkebunan, permukiman dan rawa. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Kecamatan Rote Timur memiliki luas wilayah terbesar di Pulau Rote (lihat Peta 2).

4.3 Kependudukan

4.3.1 Jumlah dan Kepadatan penduduk

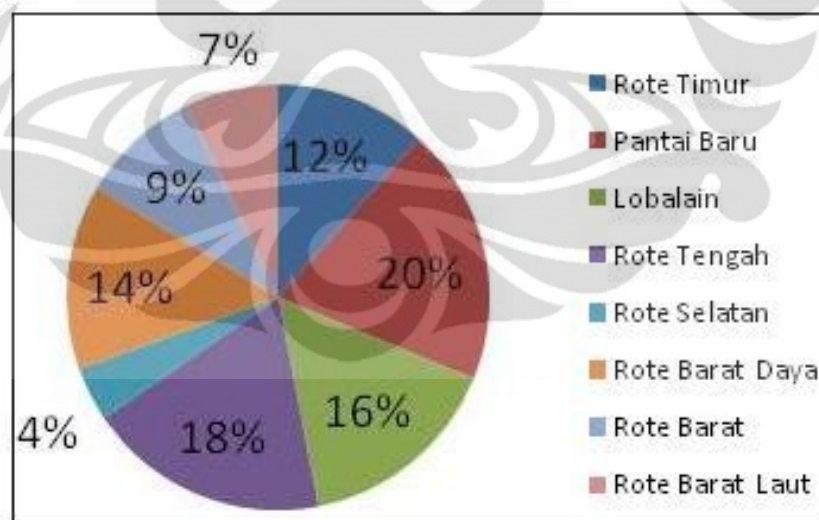
Penduduk adalah orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pada Tabel IV.2 dan Gambar IV.2 dapat dilihat Jumlah penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk tiap kecamatan di Pulau Rote. Dari Tabel pada lampiran dapat diringkaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Rote Barat Laut dengan jumlah sebesar 20.933 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Rote Selatan dengan jumlah sebesar 5.257 jiwa. Untuk daerah terluas terdapat di Kecamatan Rote Timur dengan luas sebesar 304,94 Km² dan daerah yang paling sempit terdapat di Kecamatan Rote Tengah dengan luas sebesar 73,38 Km². Dari

hasil jumlah penduduk dan luas daerah di Pulau Rote maka di dapatkan Kepadatan Penduduk terbesar terjadi di Kecamatan Rote Barat Daya sebesar 149 jiwa tiap 1 Km² sedangkan kepadatan penduduk paling sedikit terjadi di Kecamatan Rote Selatan sebesar 32 jiwa tiap 1 Km².

Tabel IV.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Rote Ndao

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Daerah (Km2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa per Km2)
1	Rote Timur	16,702	304,94	55
2	Pantai Baru	12,522	176,18	71
3	Lobalain	20,707	145,71	142
4	Rote Tengah	8,026	73,38	109
5	Rote Selatan	5,257	162,52	32
6	Rote Barat Daya	19,464	130,27	149
7	Rote Barat	10,167	114,57	89
8	Rote Barat Laut	20,933	17243	121
Total		113,778	1.280	88

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010.



Gambar 4.2 Persentase Kepadatan Penduduk di Pulau Rote

Berdasarkan pada Lampiran 4, Dari 10 desa yang terdapat di Kecamatan Rote Timur, Desa Londalusi merupakan desa yang terpadat (293 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Daiama (17

jiwa tiap Km²). Dari 11 desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Baru, Desa Tunganamo merupakan desa yang terpadat (178 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Olafulihaa (1 jiwa tiap Km²). Dari 14 desa yang terdapat di Kecamatan Lobalain, Desa Metina merupakan desa yang terpadat (3831 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Bebalain (41 jiwa tiap Km²). Dari 7 desa yang terdapat di Kecamatan Rote Tengah, Desa Onatali merupakan desa yang terpadat (117 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Limakoli (19 jiwa tiap Km²). Dari 5 desa yang terdapat di Kecamatan Rote Selatan, Desa Tebole dan Desa Daleholu merupakan desa yang terpadat (93 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Dodaek (48 jiwa tiap Km²). Dari 13 desa yang terdapat di Kecamatan Rote Barat Daya, Desa Oelasin merupakan desa yang terpadat (309 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Oeseli, (103 jiwa tiap Km²). Dari 8 desa yang terdapat di Kecamatan Rote Barat, Desa Ndao-Nuse merupakan desa yang terpadat (233 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Bo'a (31 jiwa tiap Km²). Dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Barat Laut, Desa Busalangga merupakan desa yang terpadat (221 jiwa tiap Km²), sedangkan desa yang kepadatan penduduk paling sedikit yaitu Desa Temas dan Desa Modosinal (81 jiwa tiap Km²).

4.3.2 Komposisi penduduk

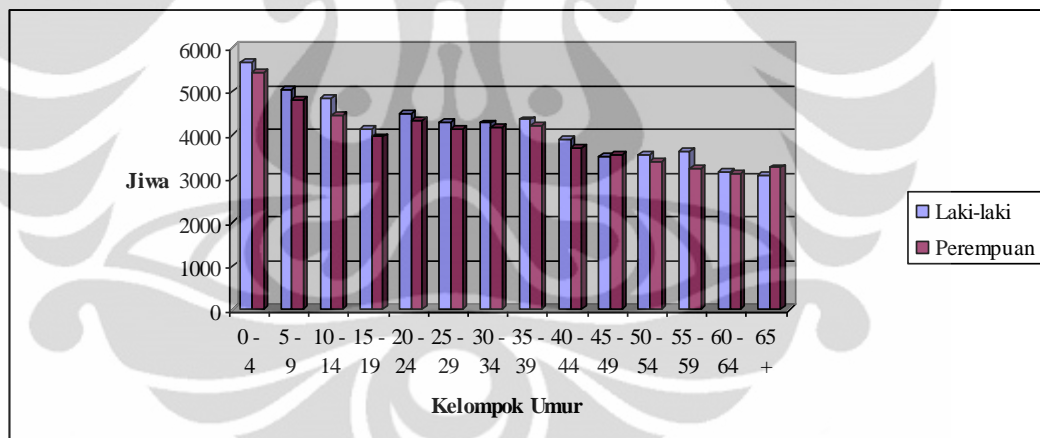
4.3.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Pada Tabel 4.3 dan Gambar IV.3 dapat dilihat persentase penduduk Kabupaten Rote Ndao menurut umur tahun 2010. Jumlah terbesar penduduk Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2010 terdapat di kelompok umur 0 – 4 tahun dengan jumlah sebanyak 11.103 jiwa, sedangkan jumlah terendah penduduk Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2010 terdapat di kelompok umur > 65 tahun dengan jumlah sebanyak 7336.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Rote Ndao Menurut Umur Tahun 2010

Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0 - 4	5681	5422	11103
4 - 9	5050	4807	9857
9 - 14	4839	4451	9290
15 - 19	4127	3963	8090
20 - 24	4488	4339	8827
25 - 29	4300	4141	8441
30 - 34	4280	4165	8445
35 - 39	4353	4213	8666
40 - 44	3896	3710	7606
45 - 49	3503	3539	7042
50 - 54	3555	3407	6962
55 - 59	3626	3237	6863
60 -64	3144	3106	6250
65 +	3076	3260	7336
Jumlah	57918	55760	113778

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010.



Gambar 4.3 Perbandingan Penduduk di Pulau Rote Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi didominasi oleh kelompok umur balita 0 – 4 tahun, dimana pada usia tersebut termasuk dalam usia baru lahir sedangkan persentase terendah didominasi oleh kelompok umur 70 -74 tahun dimana pada usia tersebut biasanya penduduk sudah mulai tidak produktif lagi.

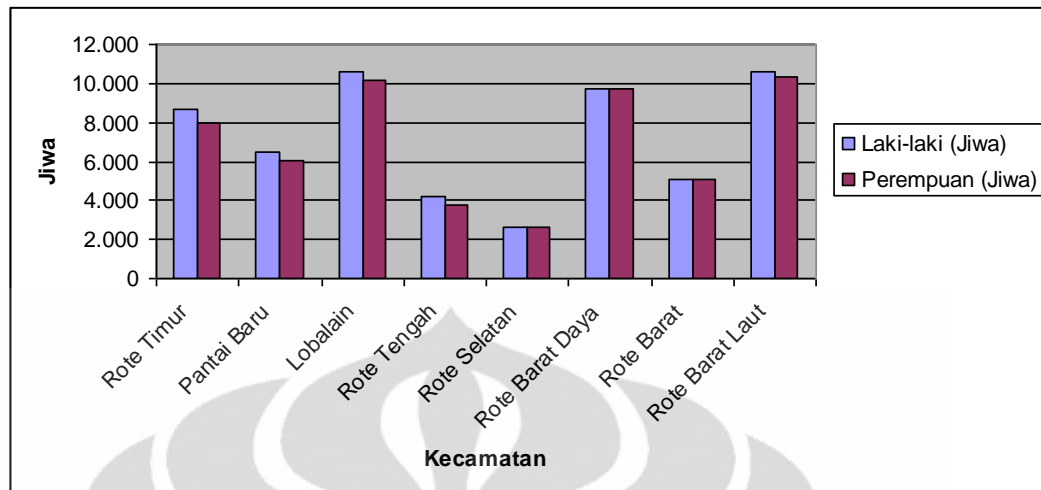
4.3.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pada lampiran Tabel 4.4 dan Gambar IV.4 untuk jenis kelamin laki-laki, jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Rote Barat Laut yaitu sebesar 10.600 jiwa atau sekitar 18 % dari total jumlah penduduk di Kabupaten Rote Ndao, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Rote Selatan yaitu sebesar 2.658 jiwa atau sekitar 5 % dari total jumlah penduduk di Kabupaten Rote Ndao. Untuk Jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Rote Barat Laut yaitu sebesar 10.333 jiwa atau sekitar 19 % dari total jumlah penduduk di Kabupaten Rote Ndao, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Rote Selatan yaitu sebesar 2.599 jiwa atau sekitar 5 % dari total jumlah penduduk di Kabupaten Rote Ndao. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan terbanyak terdapat di Kecamatan Rote Barat Laut sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan paling sedikit terdapat di Kecamatan Rote Selatan.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Rote Ndao Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Rote Timur	8.694	8.008	16.702
2	Pantai Baru	6.457	6.065	12.522
3	Lobalain	10.569	10.138	20.707
4	Rote Tengah	4.217	3.809	8.026
5	Rote Selatan	2.658	2.599	5.257
6	Rote Barat Daya	9.765	9.699	19.464
7	Rote Barat	5.113	5.054	10.167
8	Rote Barat Laut	10.600	10.333	20.933
Total		58.073	55.705	113.778

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010.



Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Pulau Rote

Berdasarkan pada Lampiran 5, penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Timur, terdapat di Desa Londalusi (1991 jiwa dan 1676 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki paling sedikit terdapat di Desa Matasio (400 jiwa) dan penduduk perempuan di Desa Faifua (371 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Pantai Baru, terdapat di Desa Tunganamo (1075 jiwa dan 1079 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki paling sedikit terdapat di Desa Sonimanu (257 jiwa) dan penduduk perempuan di Desa Lenupetu (226 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Lobalain, penduduk laki-laki paling banyak terdapat di Desa Sanggaoen (1238 jiwa) dan penduduk perempuan di Desa Metina (2283 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki paling sedikit terdapat di Desa Sonimanu (257 jiwa) dan penduduk perempuan di Desa Lenupetu (226 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Tengah, terdapat di Desa Nggodimeda (794 jiwa dan 817), sedangkan penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit terdapat di Desa Limakoli (274 jiwa dan 236 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Selatan, terdapat di Desa Daleholu (887 jiwa dan 876 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit terdapat di Desa Dodaek (237 jiwa dan 223 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Barat Daya, terdapat di Desa Oelasin (1112 jiwa dan 1091 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit terdapat di Desa Lekik (258 jiwa dan 449 jiwa).

Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Barat, terdapat di Desa Ndao-Nuse (1572 jiwa dan 1705 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki dan perempuan paling sedikit terdapat di Desa Bo'a (324 jiwa dan 304 jiwa). Penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Kecamatan Rote Barat Laut, terdapat di Desa Busalangga (1603 jiwa dan 1577 jiwa), sedangkan penduduk laki-laki paling sedikit terdapat di Desa Oelaba (556 jiwa) dan penduduk perempuan di Desa Temas (559 jiwa).

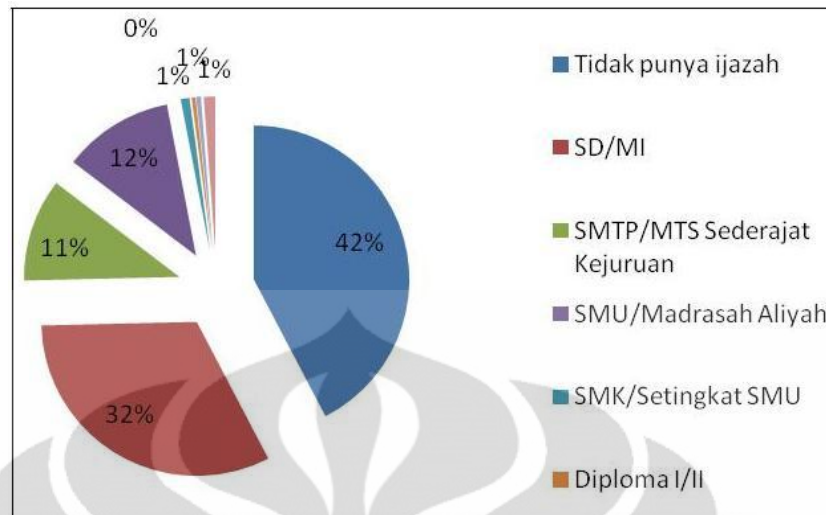
4.3.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan generasi bangsa. Dari data yang didapatkan, pada Tabel 4.5 dapat dilihat persentase tertinggi dalam hal pendidikan di Pulau Rote terdapat di tingkat tidak memiliki ijazah dengan besar persentase 42,35 % dari seluruh total penduduk di Kabupaten Rote Ndao dan persentase terendah dalam hal pendidikan di Pulau Rote terdapat di tingkat Diploma I/II dengan persentase sebesar 0,41 % dari seluruh total penduduk di Kabupaten Rote Ndao.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No	Pendidikan Tertinggi	Persentase (%)
1	Tidak punya ijazah	42,35
2	SD/MI	32,28
3	SMTP/MTS Sederajat Kejuruan	10,77
4	SMU/Madrasah Aliyah	11,57
5	SMK/Setingkat SMU	0,91
6	Diploma I/II	0,41
7	Diploma III/Sarjana Muda	0,50
8	Diploma IV/Sarjana	1,21
Jumlah		100

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010.



Gambar 4.5 Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Pulau Rote

Dari gambar IV.5 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Pulau Rote masih sangat terbatas, dimana sebagian besar masyarakatnya masih minim dalam hal mengecap pendidikan. Hanya sekitar 2 % dari seluruh total penduduk di Pulau Rote yang baru mengecap dunia pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

4.3.2.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Pulau Rote memiliki mata pencaharian yang cukup beragam seperti Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Tentara Nasional Indonesia, Polri, Wiraswasta, Pensiunan (penduduk yang telah berhenti bekerja dari Pegawai Negeri Sipil), Petani, Nelayan, Buruh, dan lain-lain.

Pada daerah penelitian ini penduduk Pulau Rote yang berada di Kecamatan Rote Barat, Rote Barat Daya, Rote Barat Laut, Lobalain, Rote Selatan, Rote Tengah, Pantai Baru dan Rote Timur sebagian besar memiliki mata pencaharian petani. Dapat dilihat pada Tabel 4.6 mata pencaharian sebagai petani sebesar 41.729 jiwa atau sekitar 76 % dari total jumlah penduduk yang telah memiliki mata pencaharian. Sedangkan mata pencaharian paling sedikit yaitu Tentara Nasional Indonesia di mana hanya sebesar 50 jiwa atau sekitar 1 % dari total jumlah penduduk yang telah memiliki mata pencaharian.

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk di Pulau Rote

No	Jenis Pekerjaan	Rote Timur	Pantai Baru	Lobalain	Rote Tengah	Rote Selatan	Rote Barat Daya	Rote Barat	Rote Barat Laut	TOTAL (Jiwa)
1	PNS	84	59	957	121	101	210	152	230	1914
2	Pegawai Swasta	0	0	171	0	0	120	22	6	319
3	TNI	2	0	14	0	0	30	2	2	50
4	Polri	8	4	279	6	17	16	22	11	363
5	Wiraswasta	0	0	724	64	12	152	33	12	997
6	Pensiunan	49	66	254	26	17	39	8	31	490
7	Petani	4562	6664	4981	1780	3971	910	5701	13160	41729
8	Nelayan	27	192	353	21	0	573	179	188	1533
9	Buruh	0	42	173	0	0	556	63	0	834
10	Lain-lain	168	271	1560	374	247	3300	572	17	6509
TOTAL		4900	7298	9466	2392	4365	5906	6754	13657	54738

Sumber : Data Potensi Desa, BPS, Tahun 2010

4.3.3 Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan unsur yang terpenting dalam menentukan perkembangan wilayah karena merupakan unsur fisik yang memiliki kedudukan strategis dalam menunjang suasana aman, tertib, lancar di suatu wilayah. Pulau Rote memiliki jaringan jalan yang cukup memadai dengan beberapa ruas kelas jalan. Jenis jalan yang ada terdapat di Pulau Rote adalah aspal, kerikil, tanah dan ada beberapa jalan yang baru, di rinci. Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa panjang jenis jalan aspal sepanjang 259.63 Km atau sekitar 35,7 %, panjang jenis jalan kerikil sepanjang 369.49 Km atau sekitar 50,2 %, panjang jenis jalan tanah sepanjang 42.63 Km atau sekitar 6 % dan panjang jalan yang masih belum dirinci sepanjang 58.38 Km atau sekitar 6%.

Tabel 4.7 Jaringan Jalan di Pulau Rote

No	Jenis Jalan	Panjang (Km)	Panjang (%)
1	Aspal	259.63	35.7
2	Kerikil	369.49	50.2
3	Tanah	42.63	6
4	Tidak Dirinci	58.38	8.1
Total		730.13	100

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Rote Ndao Tahun 2010

4.3.4 Pasar

Ketersediaan kebutuhan pokok dan kebutuhan bukan pokok di pasar Pulau Rote cukup terbatas. Hal tersebut di tunjukkan pada Tabel 4.8 dengan banyaknya jumlah pasar dan periode waktu pasar yang tidak terjadi setiap hari. Di setiap kecamatan Pulau Rote minimal memiliki satu buah pasar, meskipun demikian ada beberapa kecamatan yang memiliki lebih dari satu buah pasar, misalnya Kecamatan Rote Barat Daya yang memiliki tiga pasar yaitu Pasar Lalukoen, Pasar Batu Tua dan Pasar Oeseli dan Kecamatan Rote Barat Laut yaitu Pasar Busalangga, Pasar Adiuoen da Pasar Oelaba (lihat peta 3).

Tabel 4.8 Persebaran Pasar di Pulau Rote

No	Nama Kecamatan	Nama Pasar
1	Rote Timur	Pasar Soao
2	Rote Timur	Pasar Lalao
3	Pantai Baru	Pasar Olafuliaha
4	Rote Tengah	Pasar Ufalen
5	Rote Selatan	Pasar Oele
6	Lobalain	Pasar Metina
7	Lobalain	Pasar Kuli
8	Barat Daya	Pasar Lalukoen
9	Barat Daya	Pasar Oeseli
10	Barat Daya	Pasar Batu Tua
11	Barat Laut	Pasar Oelaba
12	Barat Laut	Pasar Adiuoen
13	Barat Laut	Pasar Busalangga
14	Barat	Pasar Dela
15	Barat	Pasar Oenitas

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

4.3.5 Pariwisata

Pariwisata di Pulau Rote bagian barat sangat potensial. Sumber daya alam serta kebudayaannya dapat menarik perhatian para wisatawan domestik maupun internasional. Rote bagian barat memiliki pantai yang dikenal dengan pasir putih dan ombak yang pecahnya ke kanan sehingga membuat para peselancar merasa tertantang. Salah satu agenda rutin yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat adalah perlombaan selancar tingkat internasional yang diikuti oleh puluhan peselancar dari berbagai negara.

Selain potensi alamnya, Rote bagian barat juga memiliki kebudayaan lokal tersendiri yang dapat memikat hati para wisatawan. Hoes Ndeo adalah salah satu diantaranya. Hoes Ndeo adalah suatu upacara keagamaan yang dilaksanakan setiap bulan Juli hingga Agustus di Desa Boni, Kecamatan Rote Barat Laut. Upacara ini merupakan wujud penghormatan kepada dewa laut dengan cara mempertunjukkan ketangkasan berkuda serta tari-tarian dan musik tradisional.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pola Belanja Kebutuhan Pokok Penduduk Kampung Pesisir dan Penduduk Kampung Pedalaman

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi oleh manusia. Pemahaman kebutuhan pokok dalam penelitian ini terpusat dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan. Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok yang berbeda-beda di setiap wilayah. Pemenuhan kebutuhan pokok penduduk di pusat kota akan berbeda dengan kebutuhan pokok penduduk yang berada di pulau yang sulit dijangkau seperti Pulau Rote.

Pola keruangan belanja penduduk di Pulau Rote merupakan sesuatu hal yang unik untuk dibahas. Penduduk yang berada di wilayah kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote mempunyai pola keruangan belanja kebutuhan pokok yang tidak selalu sama dalam hal jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi dan biaya transportasi. Kegiatan belanja umumnya dilakukan penduduk berdasarkan waktu pasar yang tersedia di daerah sekitar tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan karena pendistribusian kebutuhan pokok yang didatangkan dari pulau induk ke Pulau Rote hanya satu kali dalam sehari, sesuai dengan jadwal keberangkatan penyeberangan kapal dari pulau induk menuju Pulau Rote. Oleh karena itu pergiliran waktu pasar diatur sedemikian rupa, guna mencukupi serta menjangkau kebutuhan pokok setiap penduduk di semua kecamatan.

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa rata-rata hari pasar yang terdapat di Pulau Rote buka seminggu satu kali. Namun ada satu pasar yang buka setiap hari yaitu Pasar Metina yang terletak di Kecamatan Lobalain (pusat kota Pulau Rote). Pasar tersebut merupakan pasar yang akan dituju oleh penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir dari berbagai penjuru kecamatan, jika pasar di sekitar tempat tinggal mereka sedang tidak buka.

Tabel 5.1 Hari Pasar yang Terdapat di Pulau Rote

No	Lokasi Tujuan Belanja Kebutuhan Pokok	Hari Pasar
1	Pasar Soao	Sabtu
2	Pasar Lalao	Selasa
3	Pasar Olafuliaha	Senin
4	Pasar Ufalen	Rabu
5	Pasar Oele	Jumat
6	Pasar Metina	Setiap Hari
7	Pasar Kuli	Kamis
8	Pasar Oelaba	Kamis
9	Pasar Aduoen	Selasa
10	Pasar Busalangga	Rabu dan Sabtu
11	Pasar Lalukuoen	Kamis
12	Pasar Batu Tua	Jumat
13	Pasar Oeseli	Rabu
14	Pasar Dela	Selasa
15	Pasar Oenitas	Sabtu

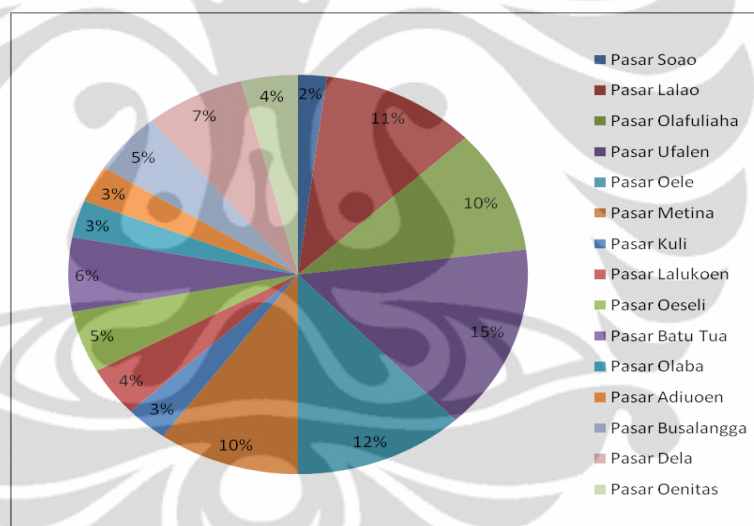
Sumber : Pengolahan Data, 2010

Pergiliran waktu pasar yang terdapat di Pulau Rote tidak ada yang buka pada hari Minggu, di karenakan mayoritas dari penduduk Pulau Rote memeluk Agama Nasrani yang memercayai untuk menguduskan hari sabat (hari Minggu), sehingga pada hari tersebut tidak ada kegiatan jual beli di pasar diberbagai kecamatan di Pulau Rote (lihat Peta 4).

5.1.1 Tujuan Belanja Kebutuhan Pokok

Tujuan belanja kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote cenderung sama. Penduduk di Pulau Rote memiliki kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memebuhi kebutuhan pokok tersebut penduduk yang berada di Pulau Rote memiliki tujuan belanja. Berdasarkan Peta 6 untuk memenuhi kebutuhan pokok, penduduk pedalaman dan penduduk pesisir yang berada di dalam wilayah

penelitian (Pulau Rote) akan cenderung bergerak ke tempat yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Pasar tujuan belanja kebutuhan pokok penduduk umumnya dapat memenuhi kebutuhan penduduk pedalaman dan penduduk pesisir di Pulau Rote. Adapun pasar yang terdapat di Pulau Rote dapat dilihat pada Peta 3, yaitu Pasar Dela dan Pasar Oenitas yang terletak di Kecamatan Rote Barat, Pasar Oeseli, Pasar Lalukoen, Pasar Tudamenda dan Pasar Batu Tua yang terletak di Kecamatan Rote Barat Daya, Pasar Aduoen, Pasar Oelaba dan Pasar Busalangga yang terletak di Kecamatan Barat Laut, Pasar Metina dan Pasar Kuli yang terletak di Kecamatan Lobalain, Pasar Oele yang terletak di Kecamatan Rote Selatan, Pasar Ufalen yang terletak di Kecamatan Rote Tengah, Pasar Olafuliah yang terletak di Kecamatan Pantai Baru, Pasar Lalao dan Pasar Sasao yang terletak di Rote Timur.



Gambar 5.1 Jumlah Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir yang Memilih Lokasi Tujuan Pasar Tahun 2010

Berdasarkan Gambar 5.1 menunjukkan bahwa Pasar Ufalen (Kecamatan Rote Tengah) yang buka setiap hari Rabu, merupakan pasar yang paling banyak dipilih oleh penduduk yang berada di kampung pesisir maupun kampung pedalaman di Pulau Rote, dengan persentase sebanyak 15 %. Persentase paling sedikit (2 %) dipilih oleh penduduk yang berada di kampung pesisir maupun kampung pedalaman di Pulau Rote adalah Pasar Soao (Kecamatan Rote Timur), yang buka setiap hari Sabtu.

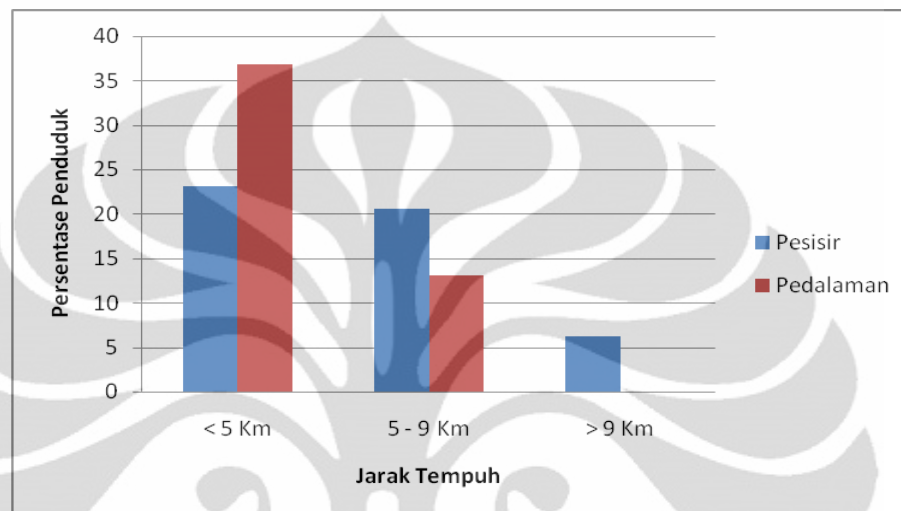
Tujuan belanja kebutuhan pokok pada bagian barat Pulau Rote terdapat delapan Pasar, yaitu Pasar Batu Tua, Pasar Lalukoen, Pasar Oeseli, Pasar Busalangga, Pasar Dela, Pasar Oenitas, Pasar Oelaba, Pasar Aduoen. Pasar bagian timur Pulau Rote terdapat 4 pasar yaitu, Pasar Soao, Pasar Lalao, Pasar Olafuliah, Pasar Ufalen. Pasar bagian selatan yaitu Pasar Oele dan pasar bagian utara yaitu Pasar Metina dan Pasar Kuli (lihat Peta 6).

5.1.2 Jarak Tempuh Kebutuhan Pokok

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan jarak tempuh adalah jarak dari lokasi tempat tinggal penduduk dalam menempuh lokasi pasar. Berdasarkan Gambar 5.2 dapat dilihat penduduk yang berada di kampung pesisir pada jarak tempuh belanja kebutuhan pokok lebih dari 5 Km lebih banyak dari pada penduduk yang berada di kampung pedalaman. Namun berbeda halnya dengan jarak tempuh belanja kebutuhan pokok kurang dari 5 Km, penduduk yang berada di kampung pedalaman lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk yang berada di kampung pesisir. Hal ini disebabkan karena letak lokasi pasar di Pulau Rote relatif jauh dari sekitar wilayah pesisir dan rata-rata pasar terdapat di sekitar wilayah pedalaman.

Akses menuju pesisir yang ada di Pulau Rote tidak mudah dijangkau karena jalanan menuju pesisir yang ada di Pulau Rote banyak yang terhalangi oleh bukit. Adapun pada jarak tempuh kurang dari 5 Km penduduk di kampung pesisir lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan penduduk di kampung pedalaman, karena adanya beberapa pesisir yang merupakan tempat pariwisata, sehingga lokasi pasar berada dekat dengan kampung pesisir. Dalam penelitian ini lokasi pasar yang dekat dengan kampung pesisir adalah Pasar Dela yang berada di Kecamatan Rote Barat dan Pasar Metina yang berada di Kecamatan Lobalain. Pasar Dela relatif dekat dengan Desa Nemberala, dimana terdapat Pantai Nemberala dan Pantai Bo`a yang sangat terkenal di mancanegara. Kedua pantai tersebut cukup unik karena memiliki ombak yang menantang sehingga pantai tersebut merupakan tempat favorit para *surfer* untuk melakukan olah raga *surfing*. Karena banyaknya wisatawan, berdampak meningkatnya konsumen untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk di sekitar pesisir, yang mengakibatkan letak

pasar tidak berada jauh dari lokasi pariwisata tersebut. Sedangkan Pasar Metina merupakan pasar yang berada dekat dengan pelabuhan yang berlokasi tepat di pusat kota. Sehingga penduduk yang cenderung lebih banyak tinggal di pusat kota tersebut berbelanja kebutuhan pokok di Pasar Metina, yang jarak tempuhnya relatif dekat dengan pasar.



Gambar 5.2 Persentase Jarak Tempuh Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir Menuju Lokasi Pasar

Berdasarkan output SPSS *t-test* atau *t*, hasil analisis didapat *t* hitung nya adalah 2,485 dengan tingkat signifikansi 0,014. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel diperoleh *t* hitung > *t* tabel (2,485 > 1,984) maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan jarak tempuh belanja kebutuhan pokok antara penduduk pedalaman dan penduduk pesisir di Pulau Rote.

Tabel 5.2 *Output* Statistik Jarak Tempuh Kebutuhan Pokok

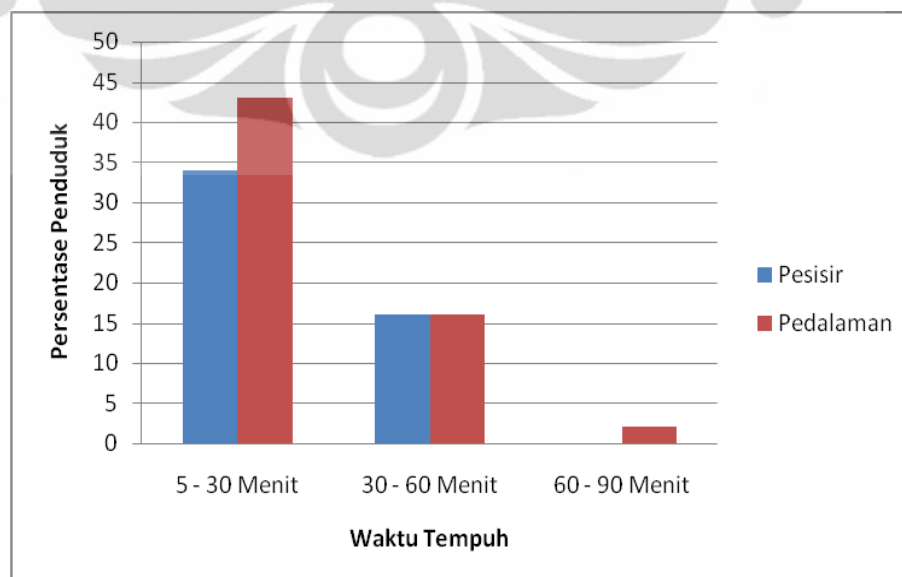
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jarak Tempuh	Equal variances assumed	8,001	,005	2,485	158	,014	-,91125	,36675	-1,63561	-,18689
	Equal variances not assumed			2,485	146,205	,014	-,91125	,36675	-1,63606	-,18644

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

Jarak tempuh kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian barat dan utara adalah <5 Km dengan pasar, karena pada bagian barat dan utara Pulau Rote merupakan daerah pariwisata dan pusat kota yang mempunyai aksesibilitas yang lebih baik. Sedangkan pada bagian timur dan selatan berjarak >5 Km dengan pasar karena aksesibilitasnya masih buruk (lihat Peta 8).

5.1.3 Waktu Tempuh

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan waktu tempuh adalah waktu yang dihabiskan selama perjalanan dari lokasi rumah penduduk menuju lokasi pasar. Berdasarkan Gambar 5.3 dapat dilihat persamaan waktu tempuh antara penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote, dalam memenuhi kebutuhan pokok, cenderung berkurang jumlahnya untuk menempuh waktu lokasi pasar yang lebih jauh. Sedangkan perbedaan antara wilayah kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote adalah persentase untuk jarak tempuh 5 hingga 30 menit dan 60 hingga 90 menit, persentase wilayah kampung pesisir lebih kecil jika dibandingkan persentase wilayah kampung pedalaman sedangkan untuk jarak tempuh 30 hingga 60 menit persentase wilayah kampung pesisir lebih besar jika dibandingkan wilayah kampung pedalaman



Gambar 5.3 Persentase Waktu Tempuh di Pesisir dan Pedalaman

Berdasarkan output SPSS t-test atau t pada Tabel 5.3, hasil analisis didapat t hitung nya adalah 1,548 dengan tingkat signifikansi 0,124. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, diperoleh t hitung < t tabel ($1,548 < 1,984$), maka H_0 diterima. Dengan kata lain terdapat persamaan waktu tempuh belanja kebutuhan pokok antara penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Tabel 5.3 *Output* Statistik Waktu Tempuh Kebutuhan Pokok

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Waktu Tempuh	Equal variances assumed	2,754	,099	1,548	158	,124	-5,188	3,352	-11,808	1,433	
	Equal variances not assumed			1,548	157,759	,124	-5,188	3,352	-11,808	1,433	

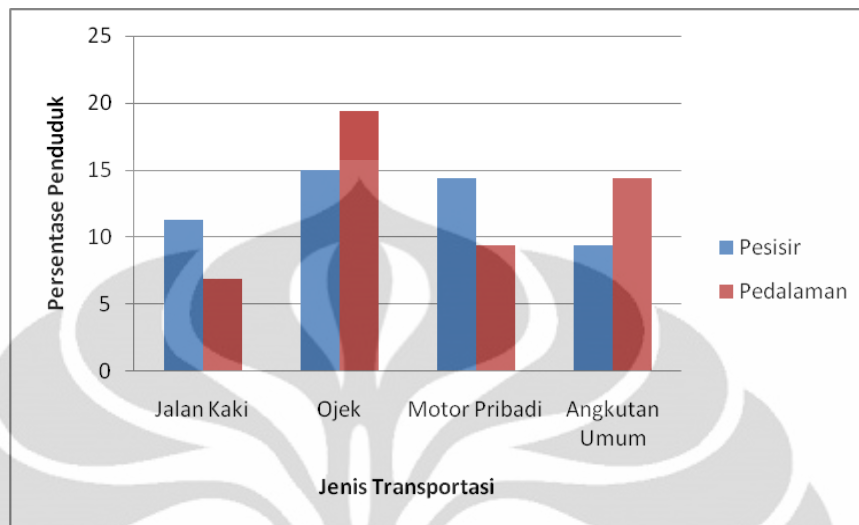
Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

Waktu tempuh belanja kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian barat, utara dan timur ke pasar < 60 menit, hal ini disebabkan karena jenis transportasi yang digunakan beragam (jalan kaki, motor pribadi ataupun ojek). Sedangkan waktu tempuh bagian selatan >60 menit karena jenis transportasi yang digunakan oleh penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir hanya menggunakan angkutan umum (lihat Peta 10).

5.1.4 Transportasi

Jenis transportasi yang biasa digunakan penduduk Pulau Rote adalah kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat. Kendaraan beroda dua ada yang milik pribadi dan ada yang menyewa jasa (ojek). Sedangkan kendaraan beroda empat dalam penelitian ini adalah angkutan umum. Dari gambaran V.4 dapat dilihat bahwa penggunaan transportasi di wilayah kampung pesisir lebih banyak menggunakan sarana transportasi ojek dengan persentase sebesar 15 % sedangkan yang terendah nya menggunakan sarana transportasi dengan menggunakan angkutan umum dengan persentase sebesar 9.4 %. Untuk penggunaan transportasi di wilayah kampung pedalaman pun lebih banyak menggunakan sarana transportasi ojek dengan persentase sebesar 19.4 %

sedangkan yang terendah nya menggunakan sarana transportasi dengan jalan kaki dengan persentase 6.9 %.



Gambar 5.4 Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman

Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang memilih jalan kaki ke pasar sekitar 11.3 % dan di kampung pesisir sekitar 6.9 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan ojek ke pasar sekitar 15 % dan di kampung pesisir sekitar 19.4 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan motor pribadi ke pasar sekitar 14.4 % dan di kampung pesisir sekitar 9.4 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan angkutan umum sekitar 9.4 % dan di kampung pesisir sekitar 14.4 %.

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa penduduk yang tinggal di kampung pedalaman dan penduduk yang tinggal di kampung pesisir dominan menggunakan jenis transportasi ojek. Berdasarkan pada Peta 12 juga dapat dilihat penduduk di Pulau Rote cenderung menggunakan Ojek untuk jenis transportasi saat berbelanja ke pasar.

Tabel 5.4 *Output* Statistik Jenis Transportasi Kebutuhan

Pokok

Lokasi Responden ^ Jenis Transportasi Crosstabulation

			Jenis Transportasi				Total
			Jalan Kaki	Ojek	Motor Pribadi	Angkutan Umum	
Lokasi Responden	Pedalaman	Count	18	24	23	15	80
		% of Total	11,3%	15,0%	14,4%	9,4%	
	Pesisir	Count	11	31	15	23	80
		% of Total	6,9%	19,4%	9,4%	14,4%	
Total		Count	29	55	38	38	160
		% of Total	18,1%	34,4%	23,8%	23,8%	

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

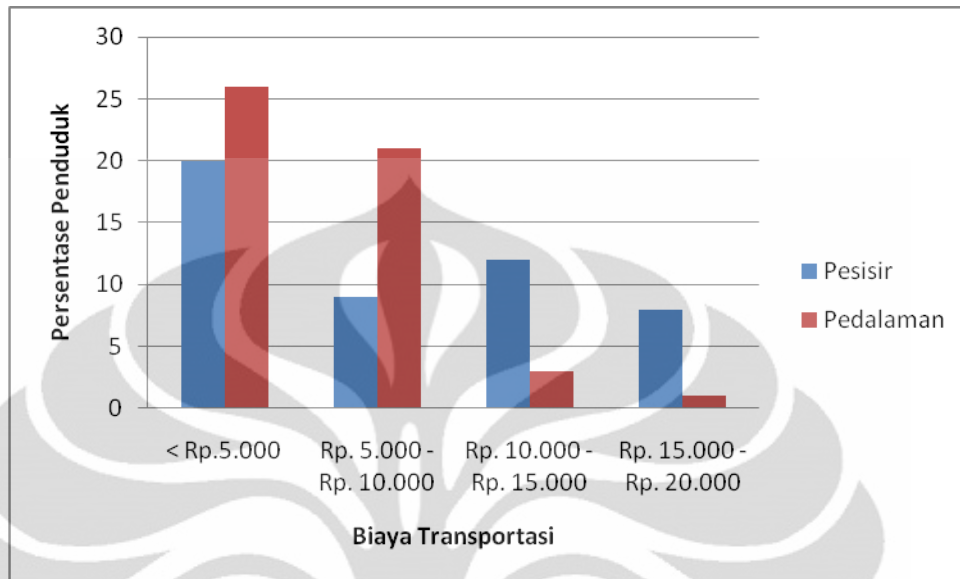
Chi-Square hitung adalah 5,949 dan Chi-Square tabel 9.49. Tingkat Signifikansi (α) = 5%, dengan derajat kebebasan (df) = 3. Karena Chi-Square hitung > Chi-Square tabel (5,949 < 7,81), maka H_0 diterima. Dengan kata lain tidak ada hubungan antara jenis transportasi penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Jenis transportasi kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir Pulau Rote bagian timur, barat dan utara beranekaragam, yaitu jalan kaki, motor pribadi, ojek dan angkutan umum. Sedangkan penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian selatan hanya menggunakan angkutan umum sebagai jenis transportasi dari tempat tinggal menuju pasar (lihat Peta 12).

5.1.5 Biaya Transportasi

Saat menggunakan transportasi menuju pasar, penduduk mengeluarkan biaya transportasi. Dalam penelitian ini, biaya yang dikeluarkan adalah biaya transportasi dalam melakukan satu kali perjalanan. Dari Gambar 5.5 menunjukkan biaya transportasi motor pribadi sebesar < Rp.5.000 di wilayah pesisir sebanyak 20 % dan 26 % yang berada di wilayah pedalaman di Pulau Rote. Untuk biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.5.000 – Rp.10.000 di wilayah pesisir sebanyak 9 % dan 21 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote. Untuk biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.10.000 –Rp.15.000 di wilayah pesisir sebanyak 12 % dan 3 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote. Untuk

biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.15.000 - Rp.20.000 di wilayah pesisir sebanyak 8 % dan 1 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote.



Gambar 5.5 Persentase Biaya Transportasi di Pesisir dan Pedalaman

Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa biaya transportasi di wilayah kampung pesisir paling banyak mengeluarkan biaya transportasi sebesar <Rp.5.000 dengan persentase sekitar 20 % sedangkan persentase terendah yaitu mengeluarkan biaya sebesar Rp.15.000 – Rp.20.000 dengan persentase sebesar 8 %. Untuk biaya transportasi di wilayah kampung pedalaman paling banyak mengeluarkan biaya transportasi sebesar < Rp.5.000 dengan persentase sebesar 26% sedangkan persentase terendah yaitu mengeluarkan biaya sebesar Rp.15.000 – Rp.20.000 dengan persentase sebesar 1% .

Tabel 5.5 *Output* Statistik Biaya Transportasi Kebutuhan Pokok

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Biaya Transportasi	Equal variances assumed	21,723	,000	3,805	158	,000	-3506,250	921,545	-5326,387	-1686,113
	Equal variances not assumed			3,805	141,047	,000	-3506,250	921,545	-5328,077	-1684,423

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

Berdasarkan output SPSS t-test atau t, hasil analisis didapat t hitung nya adalah 3,805 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, diperoleh, t hitung > t tabel (3,805 > 1,984), maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan biaya transportasi kebutuhan pokok antara penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Biaya transportasi kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir Pulau Rote bagian barat dan utara relatif murah (< Rp. 15.000,-), hal ini disebabkan karena jarak lokasi pasar dari tempat tinggal penduduk dekat. Sedangkan biaya transportasi Penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian selatan dan timur relatif mahal (> Rp. 15.000,-), karena jarak tempuh antara pasar dengan lokasi pasar relatif jauh dan jenis transportasi yang digunakan ojek dan angkutan umum (lihat Peta 14).

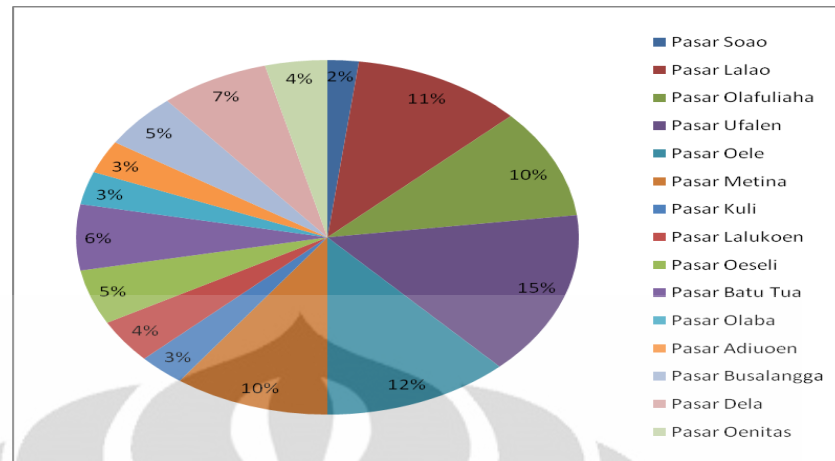
5.2 Kebutuhan Bukan Pokok Penduduk Kampung Pesisir dan Penduduk Kampung Pedalaman

Pada tujuan lokasi belanja penduduk, kebutuhan pokok di kampung pedalaman dan kampung pesisir tidak berbeda dengan tujuan lokasi belanja kebutuhan bukan pokok. Dari tujuan lokasi berbelanja yang sama, mengakibatkan empat variabel lainnya seperti jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi dan biaya transportasi menghasilkan hal yang sama dengan pola keruangan belanja kebutuhan pokok. Hal ini dikarenakan karena memang keterbatasan fasilitas serta pelayanan waktu pasar yang kurang memadai di pulau tersebut, mengakibatkan penduduk menyesuaikan pola belanjanya mengikuti keadaan yang ada. Lain halnya di kota-kota besar yang mungkin dapat menjangkau pasar dengan mudah, sehingga pelayanan serta fasilitas pasar pun berbeda-beda untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan bukan pokok.

Pola keruangan belanja penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir Pulau Rote bagian barat, timur, utara dan selatan berbeda. Bagian barat Pulau Rote meliputi kecamatan Rote Barat Daya, Rote Barat dan Rote Barat Laut. Bagian Timur Pulau Rote meliputi kecamatan Rote Timur, Pantai Baru dan Rote Tengah. Bagian selatan yaitu kecamatan Rote Selatan dan bagian utara yaitu Kecamatan Lobalain.

5.2.1 Tujuan Belanja Kebutuhan Bukan Pokok

Tujuan belanja kebutuhan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote cenderung sama. Penduduk di Pulau Rote memiliki kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut penduduk yang berada di Pulau Rote memiliki tujuan belanja. Berdasarkan Peta 13 untuk memenuhi kebutuhan pokok, penduduk pedalaman dan penduduk pesisir yang berada di dalam wilayah penelitian (Pulau Rote) akan cenderung bergerak ke tempat yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Pasar tujuan belanja kebutuhan pokok penduduk umumnya dapat memenuhi kebutuhan penduduk pedalaman dan penduduk pesisir di Pulau Rote. Adapun pasar yang terdapat di Pulau Rote dapat dilihat pada Peta 3, yaitu Pasar Dela dan Pasar Oenitas yang terletak di Kecamatan Rote Barat, Pasar Oeseli, Pasar Lalukoen, Pasar Tudamenda dan Pasar Batu Tua yang terletak di Kecamatan Rote Barat Daya, Pasar Aduoen, Pasar Oelaba dan Pasar Busalangga yang terletak di Kecamatan Barat Laut, Pasar Metina dan Pasar Kuli yang terletak di Kecamatan Lobalain, Pasar Oele yang terletak di Kecamatan Rote Selatan, Pasar Ufalen yang terletak di Kecamatan Rote Tengah, Pasar Olafuliaha yang terletak di Kecamatan Pantai Baru, Pasar Lalao dan Pasar Sasao yang terletak di Rote Timur.



Gambar 5.6 Jumlah Penduduk Pedalaman dan Penduduk Pesisir yang Memilih Lokasi Tujuan Pasar Tahun 2010

Berdasarkan Gambar 5.6 menunjukkan bahwa Pasar Ufalen (Kecamatan Rote Tengah) yang buka setiap hari Rabu, merupakan pasar yang paling banyak dipilih oleh penduduk yang berada di kampung pesisir maupun kampung pedalaman di Pulau Rote, dengan persentase sebanyak 15 %. Persentase paling sedikit (2 %) dipilih oleh penduduk yang berada di kampung pesisir maupun kampung pedalaman di Pulau Rote adalah Pasar Soao (Kecamatan Rote Timur), yang buka setiap hari Sabtu.

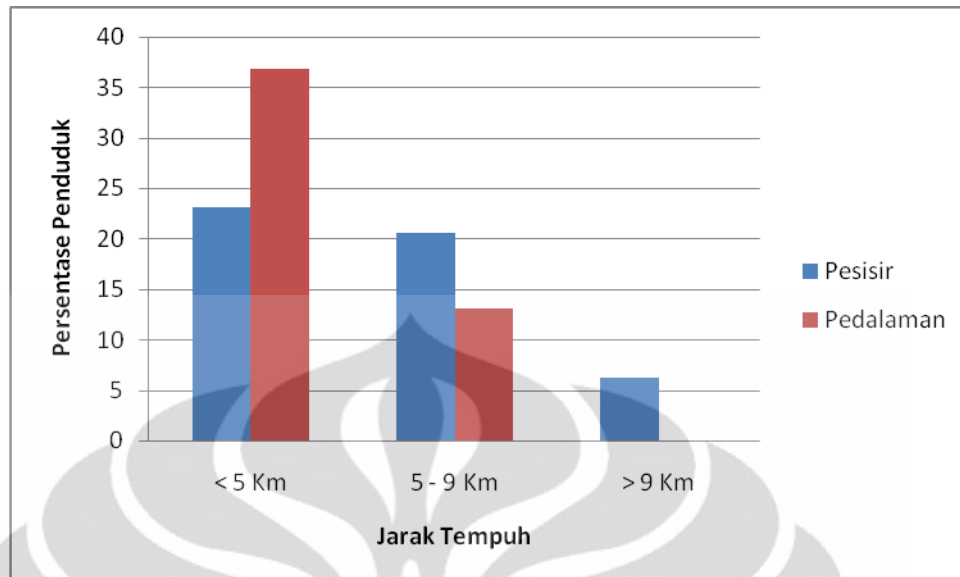
Tujuan belanja kebutuhan bukan pokok pada bagian barat Pulau Rote terdapat delapan Pasar, yaitu Pasar Batu Tua, Pasar Lalukoen, Pasar Oeseli, Pasar Busalangga, Pasar Dela, Pasar Oenitas, Pasar Oelaba, Pasar Aduoen. Pasar bagian timur Pulau Rote terdapat 4 pasar yaitu, Pasar Soao, Pasar Lalao, Pasar Olafuliaha, Pasar Ufalen. Pasar bagian selatan yaitu Pasar Oele dan pasar bagian utara yaitu Pasar Metina dan Pasar Kuli (lihat Peta 7).

5.2.2 Jarak Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan jarak tempuh adalah jarak dari lokasi tempat tinggal penduduk dalam menempuh lokasi pasar. Berdasarkan Gambar 5.7 dapat dilihat penduduk yang berada di kampung pesisir pada jarak tempuh belanja kebutuhan pokok lebih dari 5 Km lebih banyak dari pada penduduk yang berada di kampung pedalaman. Namun berbeda halnya dengan

jarak tempuh belanja kebutuhan pokok kurang dari 5 Km, penduduk yang berada di kampung pedalaman lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk yang berada di kampung pesisir. Hal ini disebabkan karena letak lokasi pasar di Pulau Rote relatif jauh dari sekitar wilayah pesisir dan rata-rata pasar terdapat di sekitar wilayah pedalaman.

Akses menuju pesisir yang ada di Pulau Rote tidak mudah di jangkau karena jalanan menuju pesisir yang ada di Pulau Rote banyak yang terhalangi oleh bukit. Adapun pada jarak tempuh kurang dari 5 Km penduduk di kampung pesisir lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan penduduk di kampung pedalaman, karena adanya beberapa pesisir yang merupakan tempat pariwisata, sehingga lokasi pasar berada dekat dengan kampung pesisir. Pada Peta 9 dapat dilihat lokasi pasar yang dekat dengan kampung pesisir adalah Pasar Dela yang berada di Kecamatan Rote Barat dan Pasar Metina yang berada di Kecamatan Lobalain. Pasar Dela relatif dekat dengan Desa Nemberala, dimana terdapat Pantai Nemberala dan Pantai Bo`a yang sangat terkenal di mancanegara. Kedua pantai tersebut cukup unik karena memiliki ombak yang menantang sehingga pantai tersebut merupakan tempat favorit para *surfer* untuk melakukan olah raga *surfing*. Karena banyaknya wisatawan, berdampak meningkatnya konsumen untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk di sekitar pesisir, yang mengakibatkan letak pasar tidak berada jauh dari lokasi pariwisata tersebut. Sedangkan Pasar Metina merupakan pasar yang berada dekat dengan pelabuhan yang berlokasi tepat di pusat kota. Sehingga penduduk yang cenderung lebih banyak tinggal di pusat kota tersebut berbelanja kebutuhan bukan pokok di Pasar Metina, yang jarak tempuhnya relatif dekat dengan pasar.



Gambar 5.7 Persentase Jarak Tempuh Penduduk di Pesisir dan Pedalaman Menuju Lokasi Pasar

Berdasarkan output SPSS *t-test* atau *t*, hasil analisis didapat *t* hitung nya adalah 2,485 dengan tingkat signifikansi 0,014. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel diperoleh *t* hitung > *t* tabel (2,485 > 1,984) maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan jarak tempuh belanja kebutuhan pokok antara penduduk pedalaman dan penduduk pesisir di Pulau Rote.

Tabel 5.6 *Output* Statistik Jarak Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok

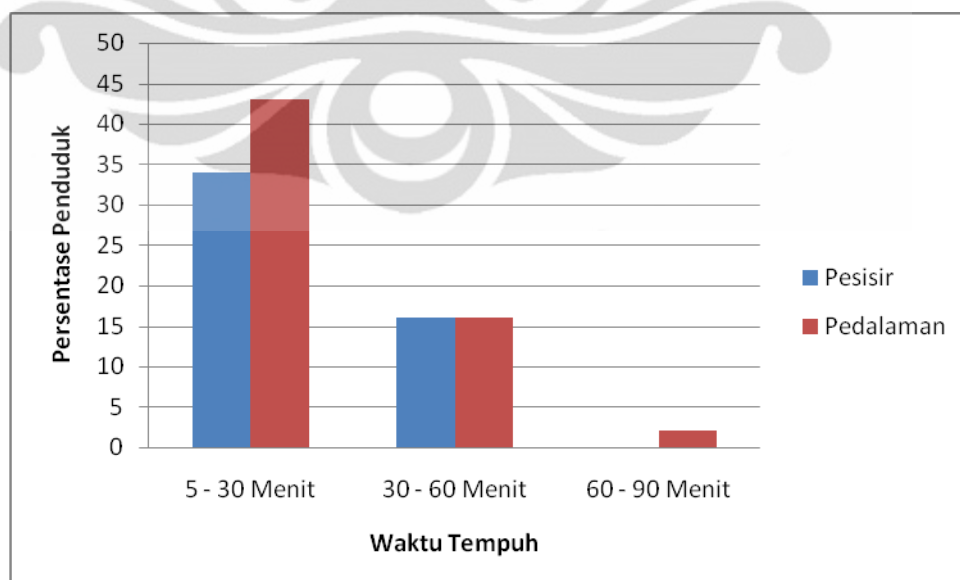
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Jarak Tempuh	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	8,001	,005	2,485	158	,014	-,91125	,36675	-1,63561	-,18689
	Equal variances not assumed			2,485	146,205	,014	-,91125	,36675	-1,63606	-,18644

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

Jarak tempuh kebutuhan bukan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian barat dan utara relatif dekat (<5 Km) dengan pasar karena merupakan daerah pariwisata dan pusat kota yang mempunyai aksesibilitas yang lebih baik. Sedangkan pada bagian timur dan selatan relatif jauh (>5 Km) dengan pasar karena aksesibilitasnya masih buruk (lihat Peta 9).

5.2.3 Waktu Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan waktu tempuh adalah waktu yang dihabiskan selama perjalanan dari lokasi rumah penduduk menuju lokasi pasar. Berdasarkan Gambar 5.8 dapat dilihat persamaan waktu tempuh antara penduduk kampung pesisir dan penduduk kampung pedalaman di Pulau Rote, dalam memenuhi kebutuhan pokok, cenderung berkurang jumlahnya untuk menempuh waktu lokasi pasar yang lebih jauh. Sedangkan perbedaan antara wilayah kampung pesisir dan kampung pedalaman di Pulau Rote adalah persentase untuk jarak tempuh 5 hingga 30 menit dan 60 hingga 90 menit, persentase wilayah kampung pesisir lebih kecil jika dibandingkan persentase wilayah kampung pedalaman sedangkan untuk jarak tempuh 30 hingga 60 menit persentase wilayah kampung pesisir lebih besar jika dibandingkan wilayah kampung pedalaman



Gambar 5.8 Persentase Waktu Tempuh di Pesisir dan Pedalaman

Berdasarkan output SPSS t-test atau t pada Tabel 5.3, hasil analisis didapat t hitung nya adalah 1,548 dengan tingkat signifikansi 0,124. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, diperoleh t hitung < t tabel ($1,548 < 1,984$), maka H_0 diterima. Dengan kata lain terdapat persamaan waktu tempuh belanja kebutuhan pokok antara penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Tabel 5.7 *Output* Statistik Waktu Tempuh Kebutuhan Bukan Pokok

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Waktu Tempuh	Equal variances assumed	2,754	,099	1,548	158	,124	-5,188	3,352	-11,808	1,433	
	Equal variances not assumed			1,548	157,759	,124	-5,188	3,352	-11,808	1,433	

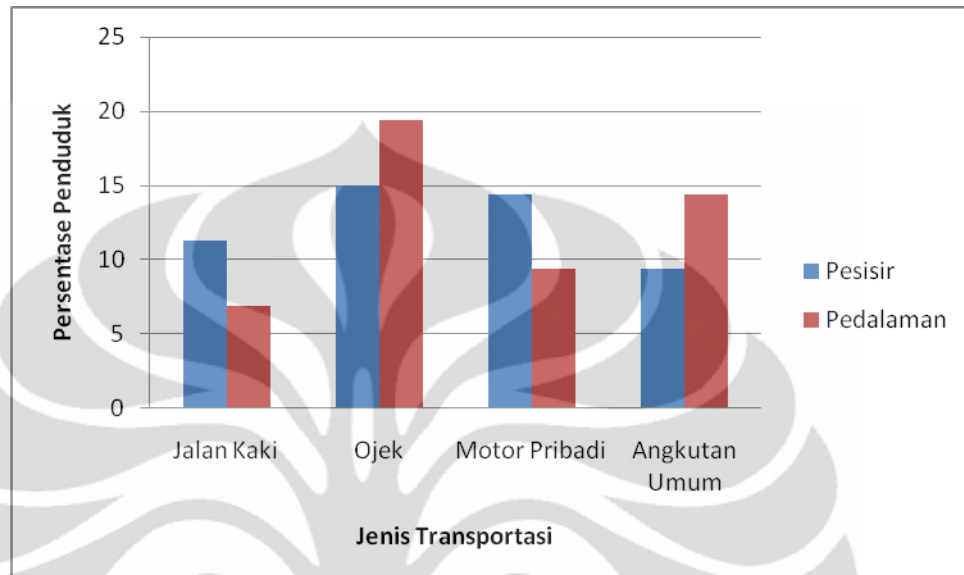
Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

Waktu tempuh kebutuhan bukan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian barat, utara dan timur relatif singkat (<60 menit), hal ini disebabkan karena jenis transportasi yang digunakan beragam (jalan kaki, motor pribadi ataupun ojek). Sedangkan waktu tempuh bagian selatan relatif lama (>60 menit) karena jenis transportasi yang digunakan oleh penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir hanya menggunakan angkutan umum (lihat Peta 11).

5.2.4 Transportasi

Jenis transportasi yang biasa digunakan penduduk Pulau Rote adalah kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat. Kendaraan beroda dua ada yang milik pribadi dan ada yang menyewa jasa (ojek). Sedangkan kendaraan beroda empat dalam penelitian ini adalah angkutan umum. Dari gambaran V.9 dapat dilihat bahwa penggunaan transportasi di wilayah kampung pesisir lebih banyak menggunakan sarana transportasi ojek dengan persentase sebesar 15 % sedangkan yang terendah nya menggunakan sarana transportasi dengan menggunakan angkutan umum dengan persentase sebesar 9.4 %. Untuk penggunaan transportasi di wilayah kampung pedalaman pun lebih banyak

menggunakan sarana transportasi ojek dengan persentase sebesar 19.4 % sedangkan yang terendah nya menggunakan sarana transportasi dengan jalan kaki dengan persentase 6.9 %.



Gambar 5.9 Persentase Penggunaan Transportasi di Pesisir dan Pedalaman

Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang memilih jalan kaki ke pasar sekitar 11.3 % dan di kampung pesisir sekitar 6.9 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan ojek ke pasar sekitar 15 % dan di kampung pesisir sekitar 19.4 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan motor pribadi ke pasar sekitar 14.4 % dan di kampung pesisir sekitar 9.4 %. Penduduk Pulau Rote di kampung pedalaman yang menggunakan angkutan umum sekitar 9.4 % dan di kampung pesisir sekitar 14.4 %.

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa penduduk yang tinggal di kampung pedalaman dan penduduk yang tinggal di kampung pesisir dominan menggunakan jenis transportasi ojek. Berdasarkan pada Peta 12 juga dapat dilihat penduduk di Pulau Rote cenderung menggunakan Ojek untuk jenis transportasi saat berbelanja ke pasar.

Tabel 5.8 *Output* Statistik Jenis Transportasi Kebutuhan Bukan Pokok

Lokasi Responden ^ Jenis Transportasi Crosstabulation

			Jenis Transportasi				Total
			Jalan Kaki	Ojek	Motor Pribadi	Angkutan Umum	
Lokasi Responden	Pedalaman	Count	18	24	23	15	80
		% of Total	11,3%	15,0%	14,4%	9,4%	50,0%
	Pesisir	Count	11	31	15	23	80
		% of Total	6,9%	19,4%	9,4%	14,4%	50,0%
Total		Count	29	55	38	38	160
		% of Total	18,1%	34,4%	23,8%	23,8%	100,0%

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

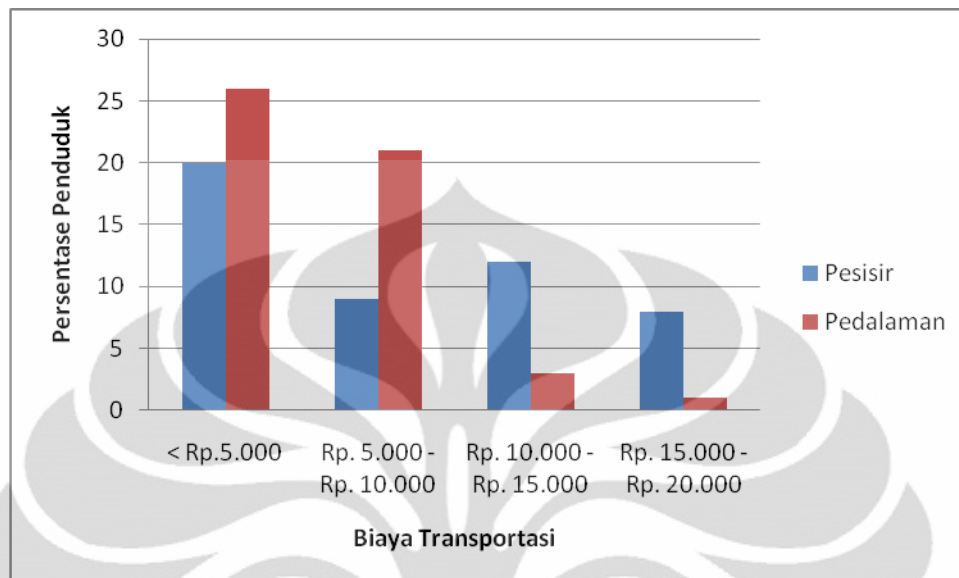
Chi-Square hitung adalah 5,949 dan Chi-Square tabel 9.49. Tingkat Signifikansi (α) = 5%, dengan derajat kebebasan (df) = 3. Karena Chi-Square hitung > Chi-Square tabel (5,949 < 7,81), maka H_0 diterima. Dengan kata lain tidak ada hubungan antara jenis transportasi penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Jenis transportasi kebutuhan bukan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir Pulau Rote bagian timur, barat dan utara beranekaragam, yaitu jalan kaki, motor pribadi, ojek dan angkutan umum. Sedangkan penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian selatan hanya menggunakan angkutan umum sebagai jenis transportasi dari tempat tinggal menuju pasar (lihat Peta 13).

5.2.5 Biaya Transportasi

Saat menggunakan transportasi menuju pasar, penduduk mengeluarkan biaya transportasi. Dalam penelitian ini, biaya yang dikeluarkan adalah biaya transportasi dalam melakukan satu kali perjalanan. Dari Gambar 5.5 menunjukkan biaya transportasi motor pribadi sebesar < Rp.5.000 di wilayah pesisir sebanyak 20 % dan 26 % yang berada di wilayah pedalaman di Pulau Rote. Untuk biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.5.000 – Rp.10.000 di wilayah pesisir sebanyak 9 % dan 21 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote. Untuk biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.10.000 –Rp.15.000 di wilayah pesisir sebanyak 12 % dan 3 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote. Untuk

biaya transportasi motor pribadi sebesar Rp.15.000 - Rp.20.000 di wilayah pesisir sebanyak 8 % dan 1 % yang berada di wilayah pedalaman Pulau Rote.



Gambar 5.10 Persentase Biaya Transportasi di Pesisir dan Pedalaman

Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa biaya transportasi di wilayah kampung pesisir paling banyak mengeluarkan biaya transportasi sebesar < Rp.5.000 dengan persentase sebesar 20 % sedangkan persentase terendah yaitu mengeluarkan biaya sebesar Rp.15.000 – Rp.20.000 dengan persentase sebesar 8%. Untuk biaya transportasi di wilayah kampung pedalaman paling banyak mengeluarkan biaya transportasi sebesar < Rp.5.000 dengan persentase sebesar 26 % sedangkan persentase terendah yaitu mengeluarkan biaya sebesar Rp.15.000 – Rp.20.000 dengan persentase sebesar 1%.

Tabel 5.9 *Output* Statistik Biaya Transportasi Kebutuhan Bukan Pokok

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Biaya Transportasi	Equal variances assumed	21,723	,000	3,805	158	,000	-3506,250	921,545	-5326,387	-1686,113
	Equal variances not assumed			3,805	141,047	,000	-3506,250	921,545	-5328,077	-1684,423

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2010

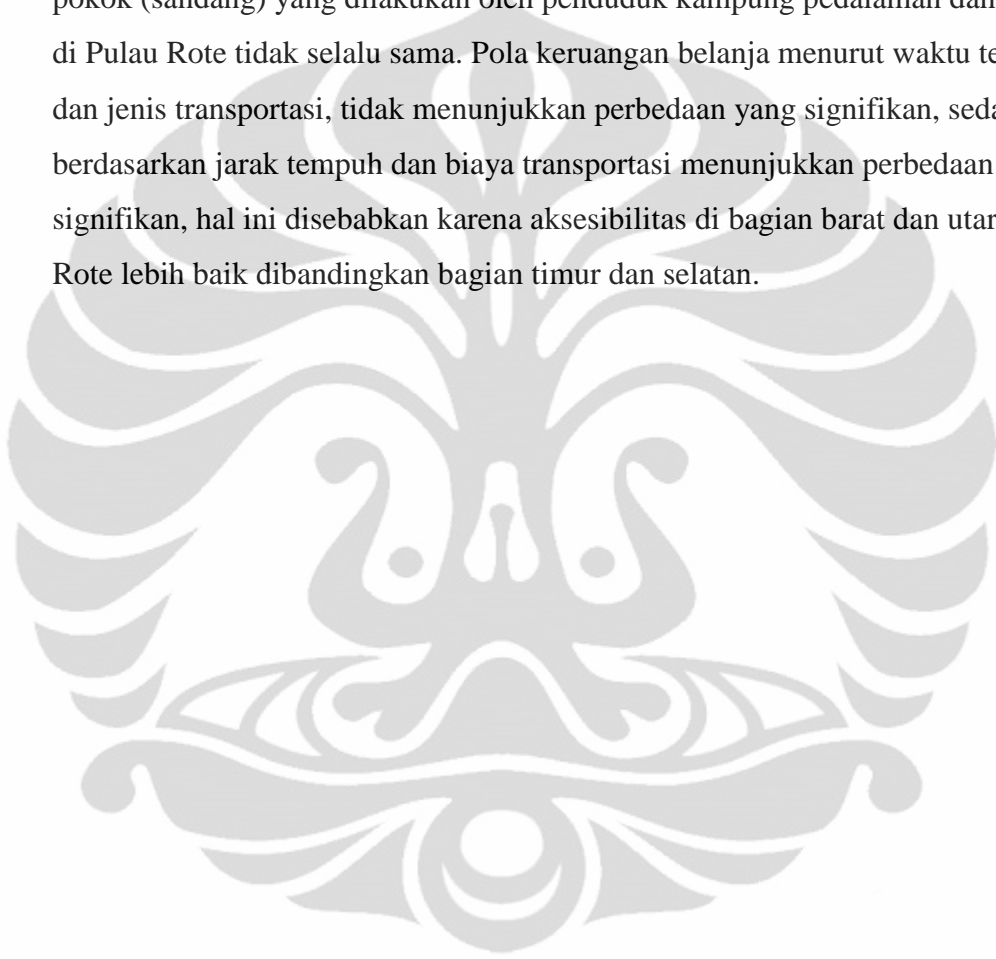
Berdasarkan output SPSS t-test atau t, hasil analisis didapat t hitung nya adalah 3,805 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, diperoleh, t hitung > t tabel (3,805 > 1,984), maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan biaya transportasi kebutuhan pokok antara penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir di Pulau Rote.

Biaya transportasi kebutuhan bukan pokok penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir Pulau Rote bagian barat dan utara relatif murah (< Rp. 15.000,-), hal ini disebabkan karena jarak lokasi pasar dari tempat tinggal penduduk dekat. Sedangkan biaya transportasi Penduduk kampung pedalaman dan penduduk kampung pesisir bagian selatan dan timur relatif mahal (> Rp. 15.000,-), karena jarak tempuh antara pasar dengan lokasi pasar relatif jauh dan jenis transportasi yang digunakan ojek dan angkutan umum (lihat Peta 15).

BAB VI

KESIMPULAN

Pola keruangan belanja kebutuhan pokok (pangan) dan kebutuhan bukan pokok (sandang) yang dilakukan oleh penduduk kampung pedalaman dan pesisir di Pulau Rote tidak selalu sama. Pola keruangan belanja menurut waktu tempuh dan jenis transportasi, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan berdasarkan jarak tempuh dan biaya transportasi menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan karena aksesibilitas di bagian barat dan utara Pulau Rote lebih baik dibandingkan bagian timur dan selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Mustafa. (2006). *Menata Pulau-Pulau Kecil Perbatasan*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Astriyanti. (2005). *Pola Belanja Wanita Pekerja di Permukiman Teratur Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan tahun 2004*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. (1994). *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Daldjoeni, N. (1992). *Geografi Baru*. Alumni 1992 Bandung. Bandung.
- Dewi, A. (2002). *Pola Belanja Penduduk di Kota Depok*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok
- Djojodipuro, Marsudi. (1992). *Teori Lokasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Earickson, Robert J. dan John M. Harlin. (1994). *Geographic Measurement and Quantitative Analysis*. Prentice Hall. New York.
- Emmanuel, Cheron. (2009). *Antecedents, Consequences and Mediating Roles of Trust in Relationships between Buyers and Suppliers*. Sophia International Review. Canada.
- Febriani, Wenni Nurul. (2002). *Pola ruang Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Wisata Cipanas, Kabupaten Garut*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Koestoer. (1997). *Perspektif Lingkungan Desa-Kota Teori dan Kasus*. Universitas Indonesia. Depok.
- Kotler Peter, John Bowen dan James Makens. (2003). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Prentice Hall. America

- Kurniati, E. (1994). *Pelayanan Pasar Terhadap Penduduk di Kotamadya Bandung*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Minor, Michael. (2002). *Perilaku Konsumen*. Erlangga. Jakarta.
- Moyardas, S. (1975). *The Geography of movement*. Houghton Mifflin. Boston.
- Muhammad, Noer, dkk. (1989). *Peranan Pasar pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pekanbaru.
- Nasution, H. (1987). *Menejemen Transportasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Olshavsky, Richard. (1982). *Purchase Strategy in a Very Difficult Task Environment*. *Journal of Consumer Research* 8, 474-479.
- Pemerintah R.I. UU RI No.38 tahun 2004 Tentang Jalan.
- Philip, Keefer. (1995). *Institutions and Economic Performance : Cross – Country Tests Using Alternatice Instutional Indicators*. University Library of Munich. Germany.
- Raharjo, S.R., D. Sukanta dan Indra, T. L. (2000). *Perbandingan Biaya dan Waktu untuk berbelanja di Depok*. *Jurnal Geografi 01 FMIPA UI*. Depok.
- Riyadi. (1999). *Pola Belanja Penduduk di Kecamatan Ciputat*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Santoso, Singgih. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Simarmata, A. (1994). *Ekonomi Publik dan Eksternal*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Sugiono. (2004). *Statistika*. Untuk Penelitian. Alfabek. Bandung.
- Sulaiman. (2004). *Pola Belanja di Kecamatan Kemayoran*. Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI. Depok.
- Tuwu. (1993). *Pengantar Motode Penelitian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.



Lampiran 1 : Lembar Kuisisioner

**POLA KERUANGAN BELANJA PENDUDUK PEDALAMAN DAN
PENDUDUK PESISIR DI PULAU ROTE**

Data Pribadi Responden PEDALAMAN / PESISIR

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Jumlah Anggota Keluarga:

Data Aktivitas Belanja

1. Kamanakah Anda biasa belanja kebutuhan pokok (pangan)?
a. warung b. pasar tradisional.... c. pasar modern d. pedagang sayur keliling
2. Berapa kali Bpk/Ibu belanja kebutuhan bukan pokok rumah tangga (kebutuhan sandang)?
a. Setiap Hari b. 1x seminggu c. 1x sebulan d. Tidak teratur
e.lainnya
Sebutkan lokasinya.... Jarak....
Biaya...

3. Biasanya berapa pengeluaran untuk membeli kebutuhan pokok dalam satu kali belanja? Rp....

4. Kebutuhan apa saja yang Anda beli dalam satu periode belanja?

No	Nama Kebutuhan	Periode	Jumlah Unit	Harga/Unit	Keterangan
1	Beras				

2	Daging dan sejenisnya				
3	Daging ayam				
4	Ikan segar				
5	Ikan Asin				
6	Tahu/Tempe				
7	Susu				
8	Sayur-sayuran				
9	Buah-buahan				
10	Minyak Goreng				
11	Cabe/bawang, bumbu				
12	Gula				
13	Kopi/teh				
14	Lainnya (sebutkan)				

5. Apa alasan Anda menuju ke tempat tersebut?

6. Jenis sarana angkutan umum apa yang anda gunakan untuk menuju ke lokasi tujuan belanja pokok (pangang)? Berikan alasan anda mengapa menggunakan sarana tersebut?

7. Berapa kali pergantian sarana transportasi menuju ke lokasi tujuan belanja untuk belaja kebutuhan pokok (pangang)?

8. Berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh Anda untuk sampai ke lokasi tujuan belanja dalam satu kali perjalanan untuk belanja kebutuhan bukan pokok (sandang)?

9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi tujuan belanja dalam satu kali perjalanan untuk belanja kebutuhan pokok (pangang)?

10. Kamanakah Anda biasa belanja kebutuhan bukan pokok (sandang)?

11. Berapa kali Bpk/Ibu belanja kebutuhan bukan pokok (sandang)?

- a. 1x sebulan b. 1x setahun c. 2x setahun d. Tidak teratur
e. lainnya

Sebutkan lokasinya....

Jarak....

Biaya...

12. Biasanya berapa pengeluaran untuk membeli kebutuhan bukan pokok (sandang) dalam satu kali belanja? Rp....

13. Apa alasan Anda menuju ke tempat tersebut?

14. Jenis sarana angkutan umum apa yang anda gunakan untuk menuju ke lokasi tujuan belanja bukan pokok (sandang)? Berikan alasan anda mengapa menggunakan sarana tersebut?

15. Berapa kali pergantian sarana transportasi menuju ke lokasi tujuan belanja untuk belanja kebutuhan bukan pokok (sandang)?

Lampiran 2 : Luas Desa Pulau Rote

No	Kecamatan	Desa	Luas (Km2)
1	Rote Timur	Lakamola	20.83
		Mukekuku	17.97
		Faifua	23.01
		Hundihopo	5.88
		Londalusi	12.52
		Serubeba	14.97
		Matasio	15.66
		Bolatena	31.26
		Sotimori	63.06
		Daiama	99.78
2	Pantai Baru	Nusakdale	7.69
		Batulilok	16.89
		Lenupetu	8.86
		Sonimanu	5.76
		Oebau	23.89
		Oeledo	13.60
		Keoen	43.73
		Edalode	15.13
		Olafulihaa	16.91
		Tunganamo	12.08
		Tesabela	11.64
3	Lobalain	Kuli	24.3
		Suelain	3.78
		Bebalain	28.18
		Kolobolon	12.10
		Oematamboli	4.51
		Helebeik	15.60
		Oelunggu	12.61

		Mokdale	12.01
		Sanggaoen	8.8
		Holoama	13.73
		Tuanatuk	4.40
		Baadale	3.89
		Namodale	0.9
		Metina	0.9
4	Rote Tengah	Lidabesi	12.27
		Limakoli	26.87
		Seubela	30.25
		Nggodimeda	39.15
		Lidamanu	13.04
		Maubesi	29.25
		Onatali	11.69
5	Rote Selatan	Inaoe	11.67
		Dodaek	9.66
		Tebole	13.58
		Daleholu	19.02
		Lenguselu	19.45
6	Rote Barat Daya	Batutua	6.17
		Dolasi	3.95
		Lekik	4.40
		Oelasin	7.14
		Mbokak	7.46
		Oebatu	7.24
		Oebaffok	6.87
		Meoain	8.21
		Oehandi	7.40
		Lalukoen	6.67
		Oeteffu	7.73
		Oebou	13.79
	Oeseli	13.75	

7	Rote Barat	Oelolot	17.79
		Oenitas	30.56
		Mbueain	13.59
		Ndao-Nuse	14.09
		Bo'a	20.28
		Oenggaut	12.18
		Nemberala	9.8
		Sedeoen	12.08
8	Rote Barat Laut	Lidor	14.29
		Temas	15.0
		Modosinal	15.73
		Busalangga	14.38
		Oetutulu	13.02
		Daudolu	13.0
		Netenaen	13.7
		Ingguinak	13.73
		Oelua	15.5
		Tolama	11.37
		Oebela	13.3
		Boni	19.41

Sumber : BPS ROTE NDAO 2010

Lampiran 3 : Penggunaan Lahan di Wilayah Pulau Rote

No	Penggunaan Lahan	Rote Timur	Pantai Baru	Lobalain	Rote Tengah	Rote Selatan	Rote Barat Daya	Rote Barat	Rote Barat Laut	TOTAL (Ha)
1	Belukar	19861.7384	9227.5757	8344.9439	12227.2279	5250.97	6974.1209	7729.9771	8810.8201	78427.3740
2	Hutan	2165.1078	152.2777	0	164.8877	319.2438	19.4515	0	92.3301	2913.2986
3	Hutan Bakau	870.4544	151.8559	96.7843	22.6271	0	254.0636	295.8472	607.1973	2298.8298
4	Padang Rumput	5706.1980	1815.3515	2935.0904	3190.6829	679.0607	3525.8282	2251.0747	4579.829	24683.1154
5	Pasir	145.7527	66.5674	20.9812	41.0418	20.5559	84.6336	112.2431	17.3	509.0757
6	Perairan	396.8565	29.9709	55.6405	15.5497	8.2549	119.2638	37.9841	167.6409	831.1613
7	Perkebunan	1579.1561	661.5512	1247.4722	627.6022	690.6875	931.691	506.1714	1278.0966	7522.4282
8	Permukiman	293.8750	230.1145	271.5996	137.7605	37.6005	169.4278	168.0926	291.8654	1600.3359
9	Rawa	505.6657	34.1581	22.7303	0	0	32.8585	2.3014	98.6974	696.4114
10	Sawah	0	157.2115	108.0337	278.6769	0	265.3771	0	222.3304	1031.6296
11	Sawah Tadah Hujan	1170.8845	376.1392	1282.2655	497.7418	36.5037	530.1912	29.1383	938.5785	4861.4427
12	Tanah Berbatu	0	0	42.377	1.3251	7.6245	5.9546	0	0	57.2812
13	Tanah Ladang	531.0101	308.9802	209.7923	213.9420	107.955	491.2976	426.8567	561.67	2851.5039
TOTAL (Ha)		33227.5008	13211.7779	14637.711	17419.0656	7158.4588	13404.1594	11559.6868	17666.3557	128284.7159

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Rote Ndao, Tahun 2010.

Lampiran 4 : Kepadatan Penduduk Kecamatan Pulau Rote

No	Kecamatan	Desa	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa per Km2)
1	Rote Timur	Lakamola	20.83	2074	100
		Mukekuku	17.97	2139	119
		Faifua	23.01	781	34
		Hundihopo	5.88	1001	170
		Londalusi	12.52	3667	293
		Serubeba	14.97	1637	109
		Matasio	15.66	774	49
		Bolatena	31.26	1657	53
		Sotimori	63.06	1257	20
		Daiama	99.78	1715	17
2	Pantai Baru	Nusakdale	7.69	857	111
		Batulilok	16.89	653	39
		Lenupetu	8.86	500	56
		Sonimanu	5.76	491	85
		Oebau	23.89	970	41
		Oeledo	13.60	1482	109
		Keoen	43.73	1178	27
		Edalode	15.13	942	62
		Olafulihaa	16.91	1846	1
		Tunganamo	12.08	2154	178
		Tesabela	11.64	1449	124
3	Lobalain	Kuli	24.3	1793	74
		Suelain	3.78	681	180
		Bebalain	28.18	1160	41
		Kolobolon	12.10	1269	105
		Oematamboli	4.51	1325	294
		Helebeik	15.60	1376	88
		Oelunggu	12.61	1946	154
		Mokdale	12.01	1582	132
		Sanggaoen	8.8	2357	268
		Holoama	13.73	944	69
		Tuanatuk	4.40	755	172
		Baadale	3.89	959	247
		Namodale	0.9	3439	3821
Metina	0.9	3448	3831		
4	Rote Tengah	Lidabesi	12.27	901	73
		Limakoli	26.87	510	19
		Seubela	30.25	962	32

		Nggodimedea	39.15	1611	41
		Lidamanu	13.04	1406	108
		Maubesi	29.25	1454	50
		Onatali	11.69	1369	117
5	Rote Selatan	Inaoe	11.67	825	71
		Dodaek	9.66	460	48
		Tebole	13.58	1268	93
		Daleholu	19.02	1763	93
		Lenguselu	19.45	1013	52
6	Rote Barat Daya	Batutua	6.17	1586	257
		Dolasi	3.95	1023	259
		Lekik	4.40	907	206
		Oelasin	7.14	2203	309
		Mbokak	7.46	1546	207
		Oebatu	7.24	1695	234
		Oebaffok	6.87	1410	205
		Meoain	8.21	1672	204
		Oehandia	7.40	1620	219
		Lalukoen	6.67	1347	202
		Oetteffu	7.73	1357	176
		Oebou	13.79	1678	122
		Oeseli	13.75	1420	103
7	Rote Barat	Oelolot	17.79	983	55
		Oenitas	30.56	1674	55
		Mbueain	13.59	865	64
		Ndao-Nuse	14.09	3277	233
		Bo'a	20.28	628	31
		Oenggaut	12.18	839	69
		Nemberala	9.8	1027	105
		Sedoen	12.08	856	71
8	Rote Barat Laut	Lidor	14.29	1511	106
		Temas	15.0	1215	81
		Modosinal	15.73	1276	81
		Busalangga	14.38	3180	221
		Oetutulu	13.02	1580	121
		Daudolu	13.0	1508	116
		Netenaen	13.7	2135	156
		Inguinak	13.73	1261	92
		Oelua	15.5	2196	142
		Tolama	11.37	1780	157
		Oebela	13.3	1155	87
		Boni	19.41	2163	111

**Lampiran 5 : Jumlah Penduduk Kecamatan di Pulau Rote Berdasarkan
Jenis Kelamin**

No	Kecamatan	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Rote Timur	Lakamola	1064	1010	2074
		Mukekuku	1131	1008	2139
		Faifua	410	371	781
		Hundihopo	469	532	1001
		Londalusi	1991	1676	3667
		Serubeba	865	772	1637
		Matasio	400	374	774
		Bolatena	845	812	1657
		Sotimori	638	619	1257
		Daiama	881	834	1715
2	Pantai Baru	Nusakdale	440	417	857
		Batulilok	341	312	653
		Lenupetu	274	226	500
		Sonimanu	257	234	491
		Oebau	512	458	970
		Oeledo	760	722	1482
		Keoen	623	555	1178
		Edalode	480	462	942
		Olafulihaa	971	875	1846
		Tunganamo	1075	1079	2154
		Tesabela	724	725	1449
3	Lobalain	Kuli	908	885	1793
		Suelain	371	310	681
		Bebalain	614	546	1160
		Kolobolon	654	615	1269
		Oematamboli	620	705	1325
		Helebeik	691	685	1376
		Oelunggu	986	960	1946
		Mokdale	808	774	1582
		Sanggaoen	1238	1119	2357
		Holoama	488	456	944
		Tuanatuk	374	381	755
		Baadale	490	469	959
		Namodale	1162	2277	3439
		Metina	1165	2283	3448
4	Rote Tengah	Lidabesi	461	440	901
		Limakoli	274	236	510
		Seubela	467	495	962

		Nggodimedea	794	817	1611
		Lidamanu	699	707	1406
		Maubesi	741	713	1454
		Onatali	712	657	1369
5	Rote Selatan	Inaoe	434	391	825
		Dodaek	237	223	460
		Tebole	659	609	1268
		Daleholu	887	876	1763
		Lenguselu	562	451	1013
6	Rote Barat Daya	Batutua	790	796	1586
		Dolasi	519	504	1023
		Lekik	458	449	907
		Oelasin	1112	1091	2203
		Mbokak	785	761	1546
		Oebatu	848	847	1695
		Oebaffok	711	699	1410
		Meoain	831	841	1672
		Oehandia	813	807	1620
		Lalukoen	665	682	1347
		Oetteffu	685	672	1357
		Oebou	825	853	1678
		Oeseli	723	697	1420
7	Rote Barat	Oelolot	523	460	983
		Oenitas	870	804	1674
		Mbueain	449	416	865
		Ndao-Nuse	1572	1705	3277
		Bo'a	324	304	628
		Oenggaut	415	424	839
		Nemberala	508	519	1027
		Sedeoen	434	422	856
8	Rote Barat Laut	Lidor	784	727	1511
		Temas	656	559	1215
		Modosinal	656	620	1276
		Busalangga	1603	1577	3180
		Oetutulu	810	770	1580
		Daudolu	761	747	1508
		Netenaen	1074	1061	2135
		Inguinak	606	655	1261
		Oelua	1084	1112	2196
		Tolama	921	859	1780
		Oebela	556	599	1155
		Boni	1089	1074	2163



Pasar 1. Pasar Soao, Kecamatan Rote Timur



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 2. Pasar Lalao, Kecamatan Rote Timur



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 3. Pasar Olafulaha, Kecamatan Pantai Baru



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 4. Pasar Ufalen, Kecamatan Rote Tengah



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 5. Pasar Oele, Kecamatan Rote Selatan



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 6. Pasar Metina, Kecamatan Lobalain



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 7. Pasar Kuli, Kecamatan Lobalain



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 8. Pasar Lalukoen, Kecamatan Barat Daya



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 9. Pasar Oeseli, Kecamatan Barat Daya



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 10. Pasar Batu Tua, Kecamatan Barat Daya



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 11. Pasar Oelaba, Kecamatan Barat Laut



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 12. Pasar Adiuoen, Kecamatan Barat Laut



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 13. Pasar Busalangga, Kecamatan Barat Laut



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

Pasar 14. Pasar Dela, Kecamatan Barat



Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

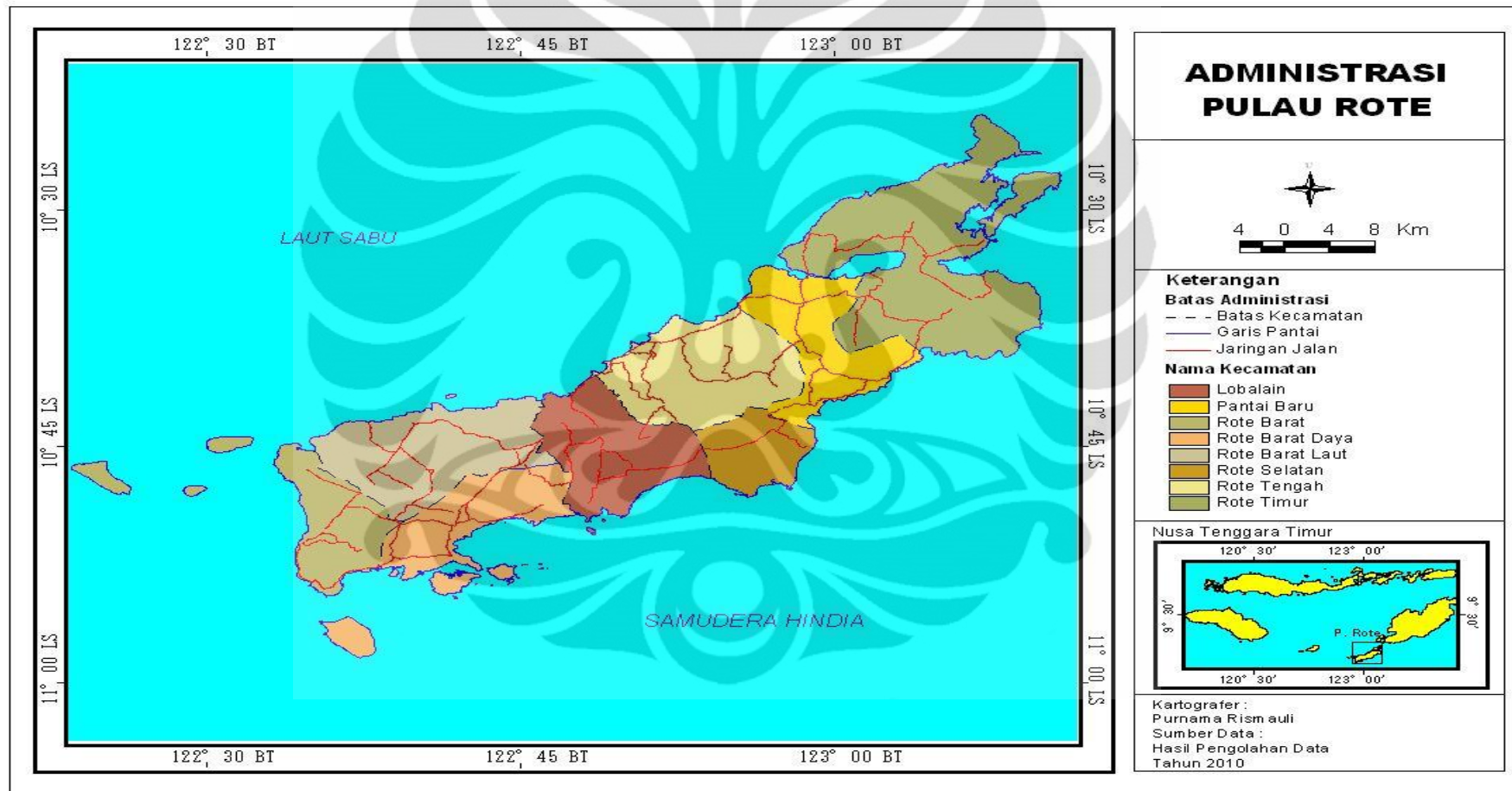
Pasar 15. Pasar Oenitas, Kecamatan Barat



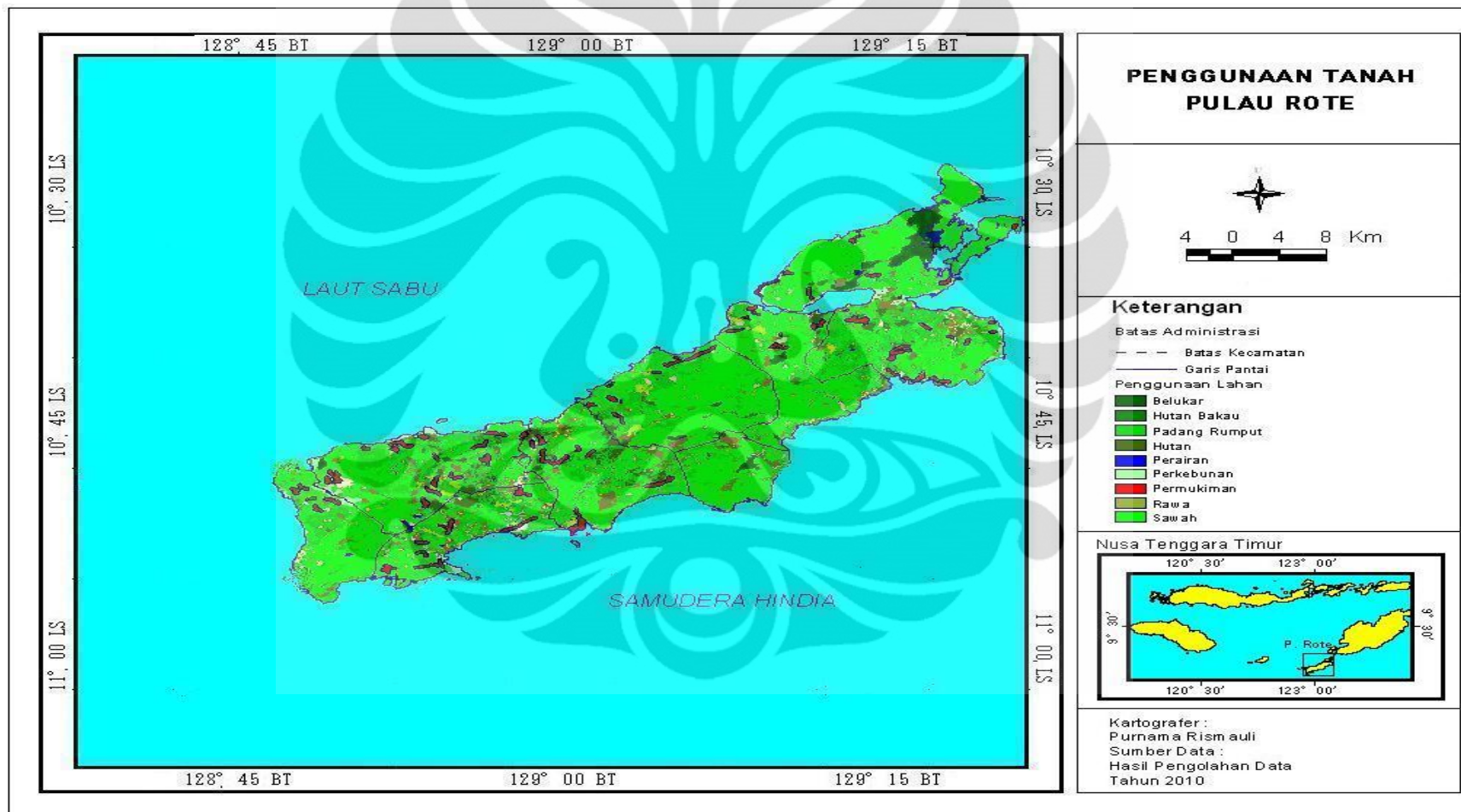
Dokumentasi : Purnama Rismauli

Tanggal : November 2011

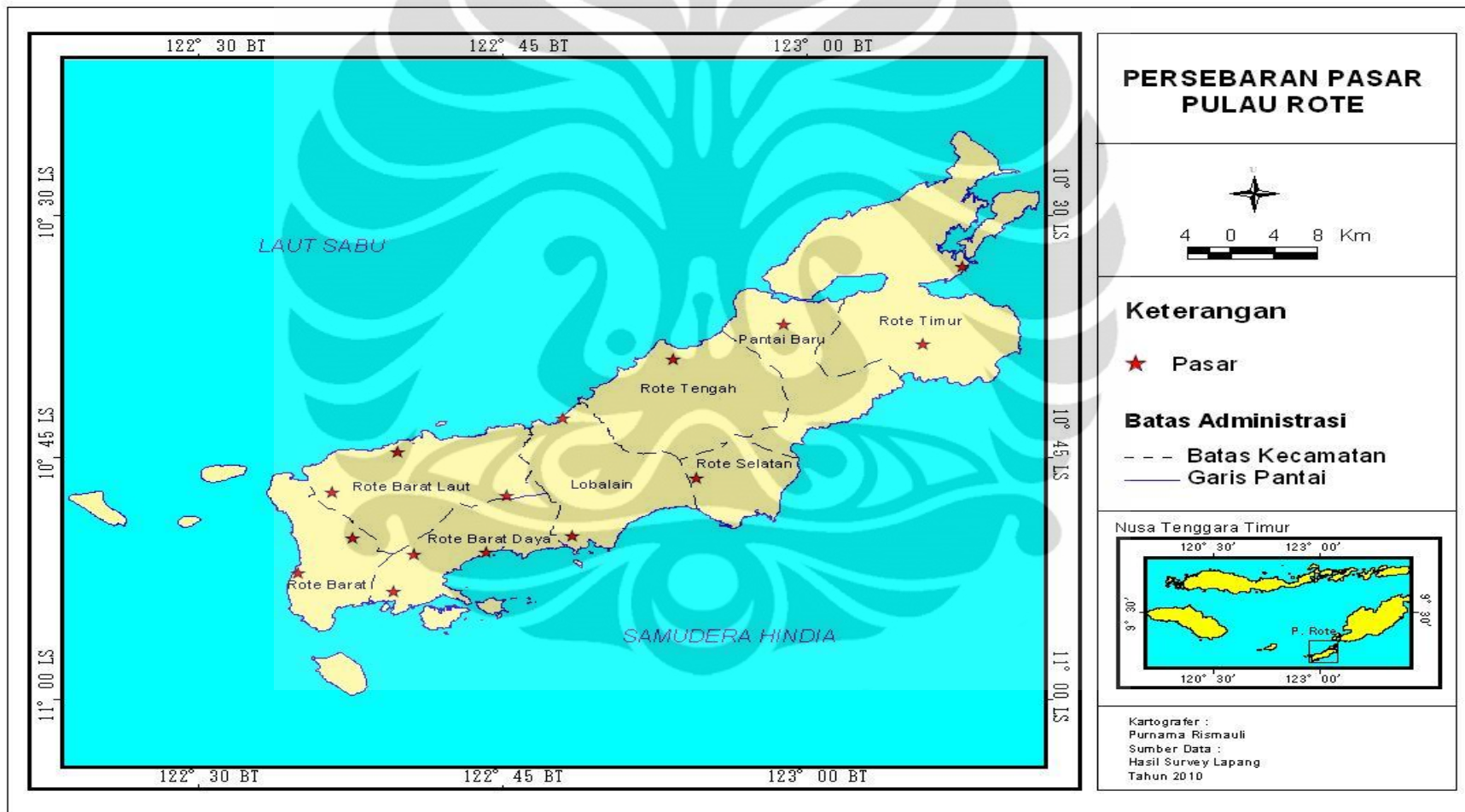
Peta 1



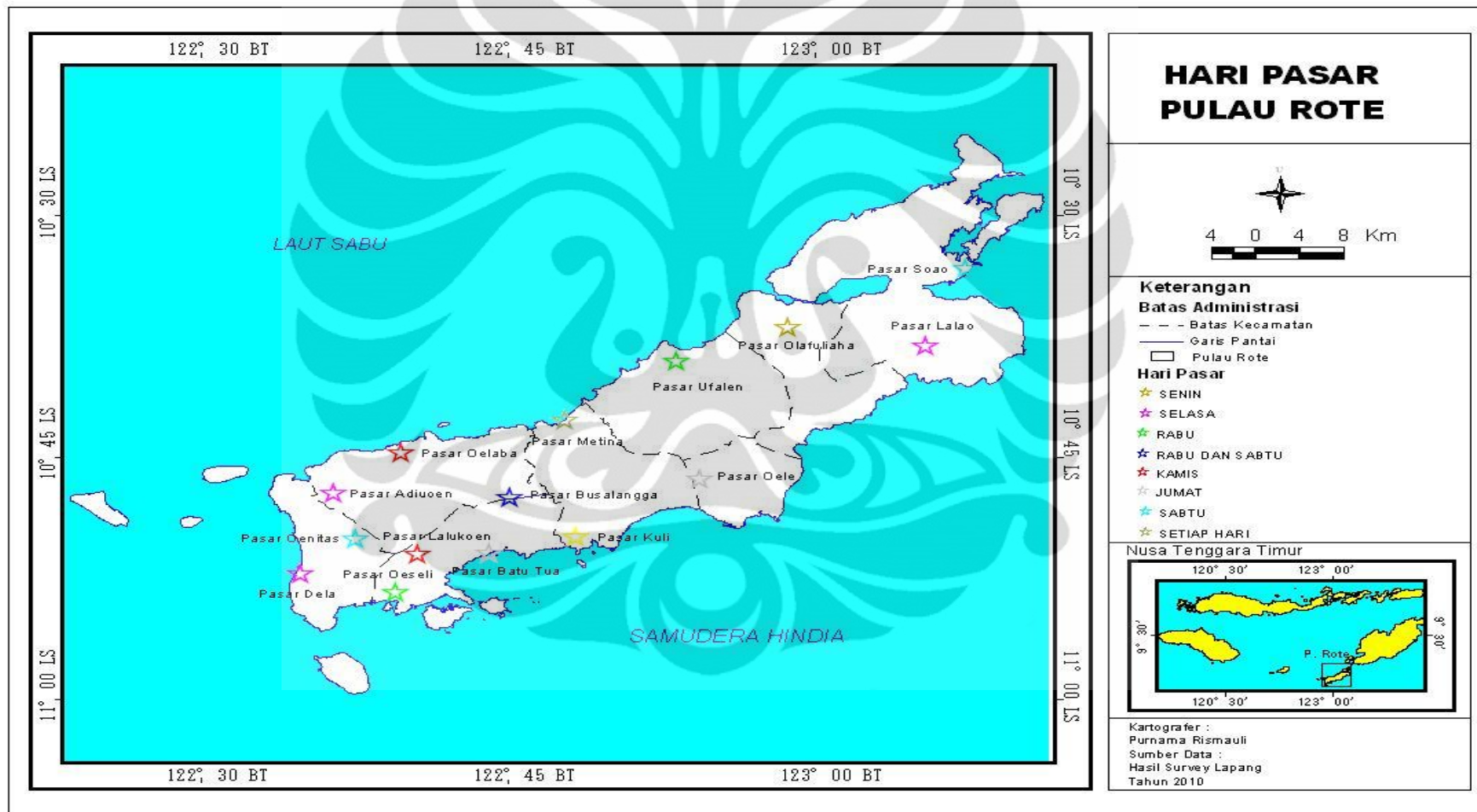
Peta 2



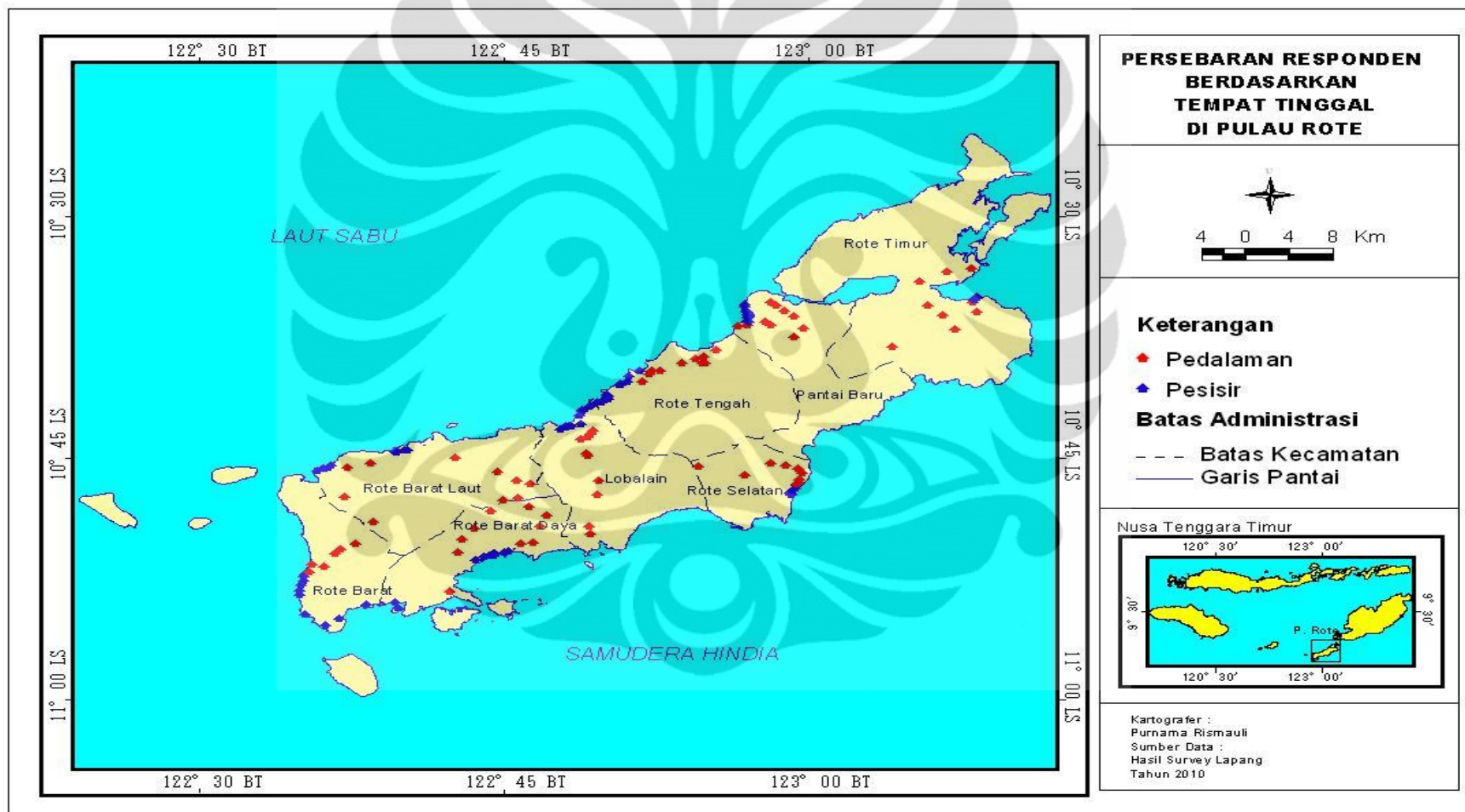
Peta 3



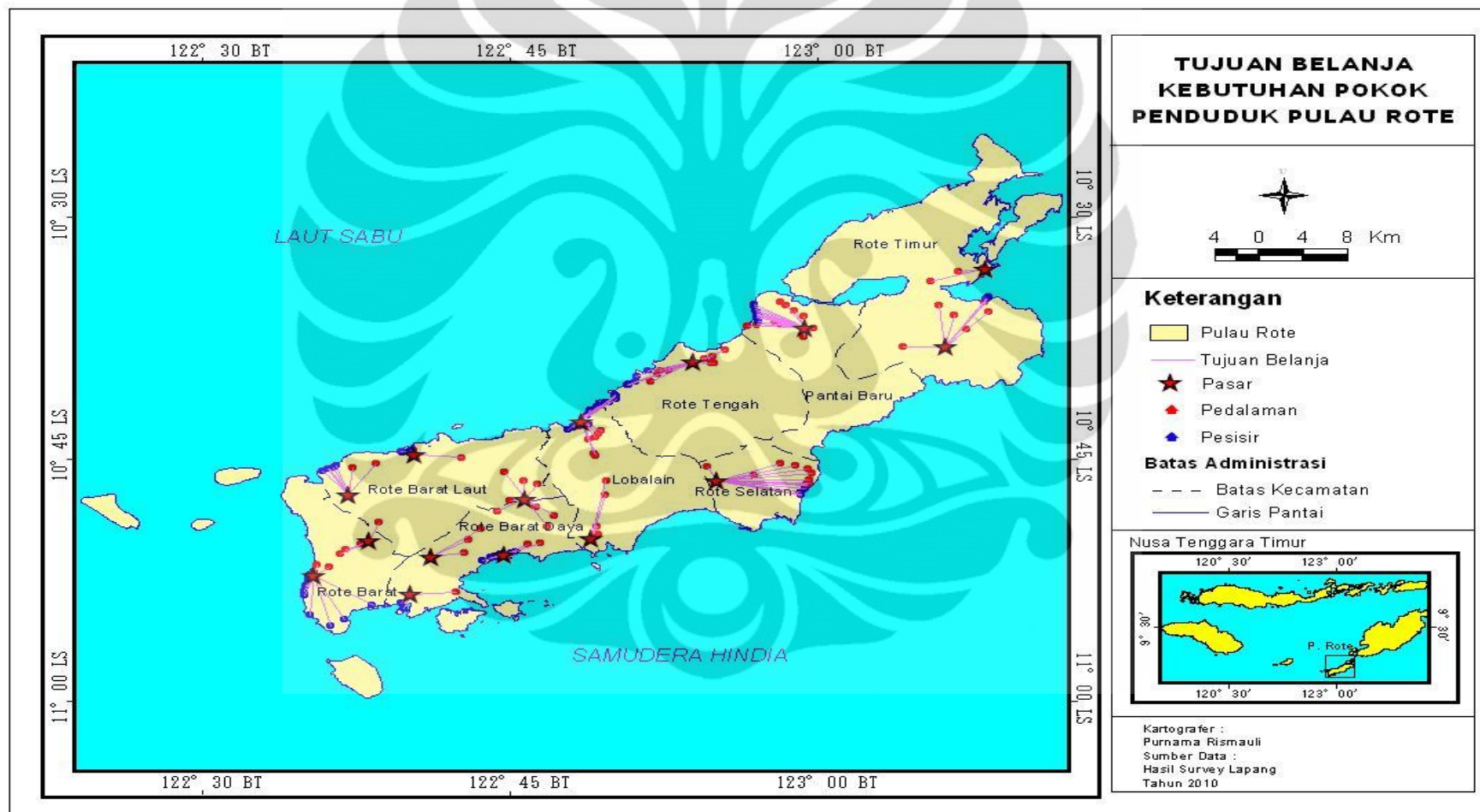
Peta 4



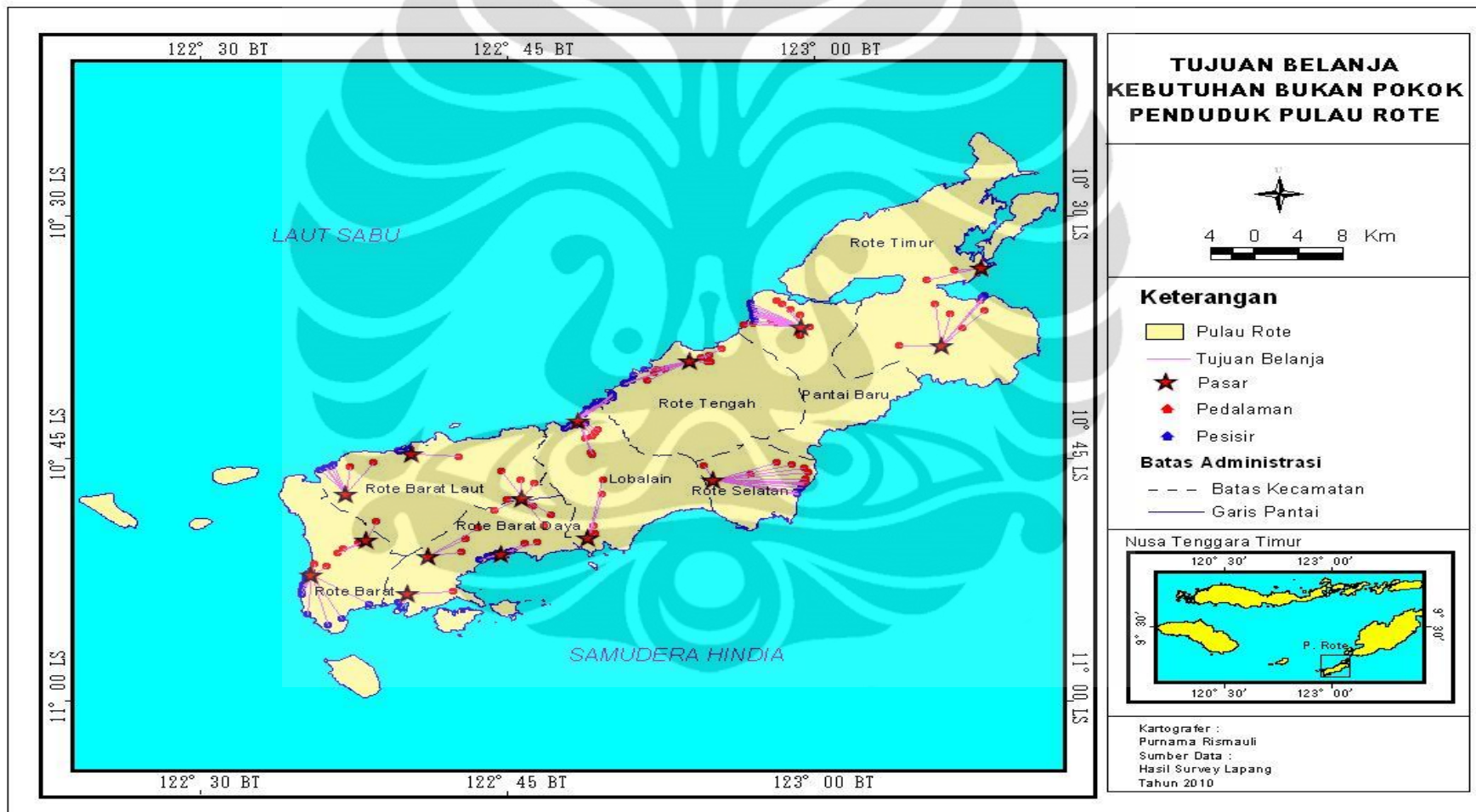
Peta 5



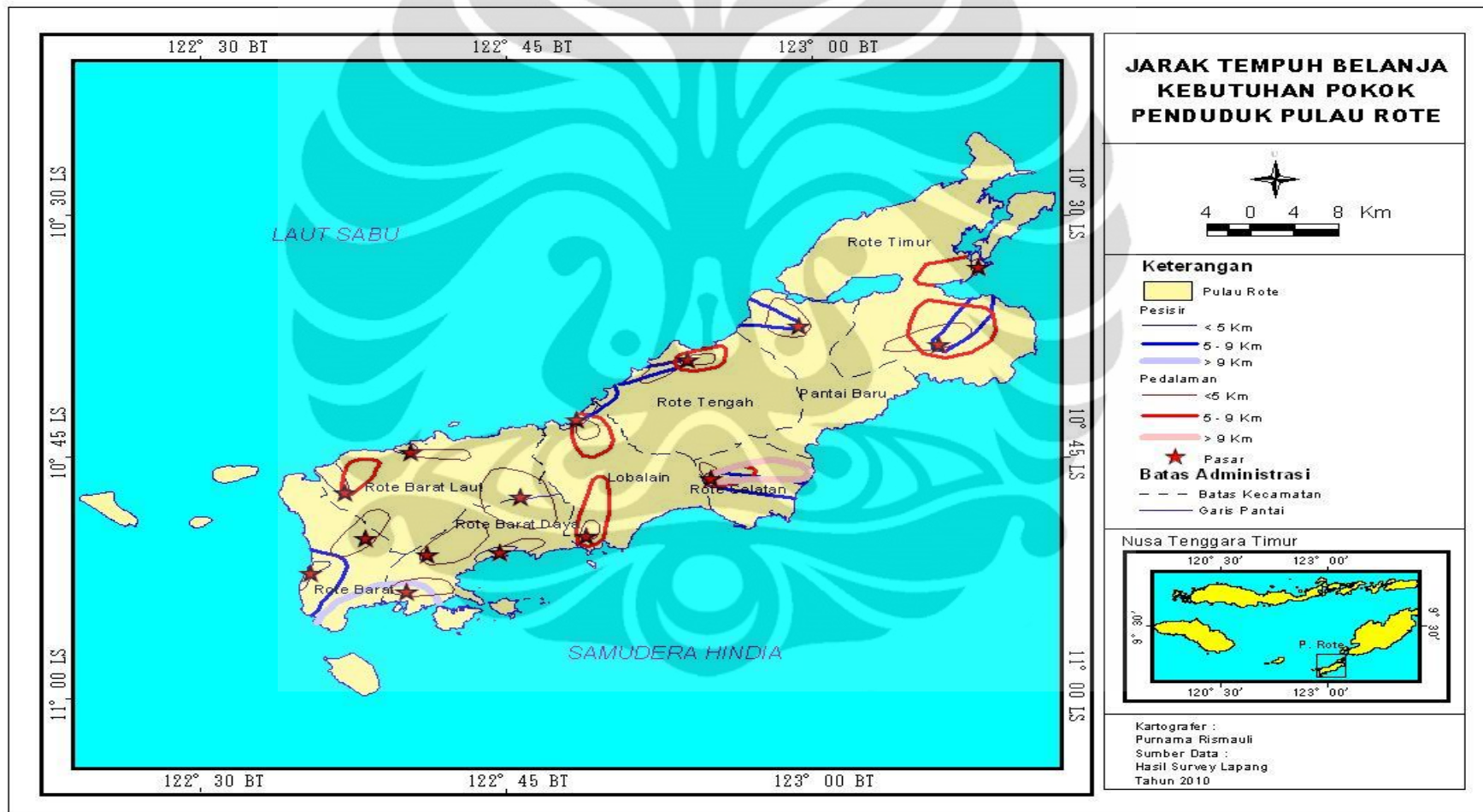
Peta 6



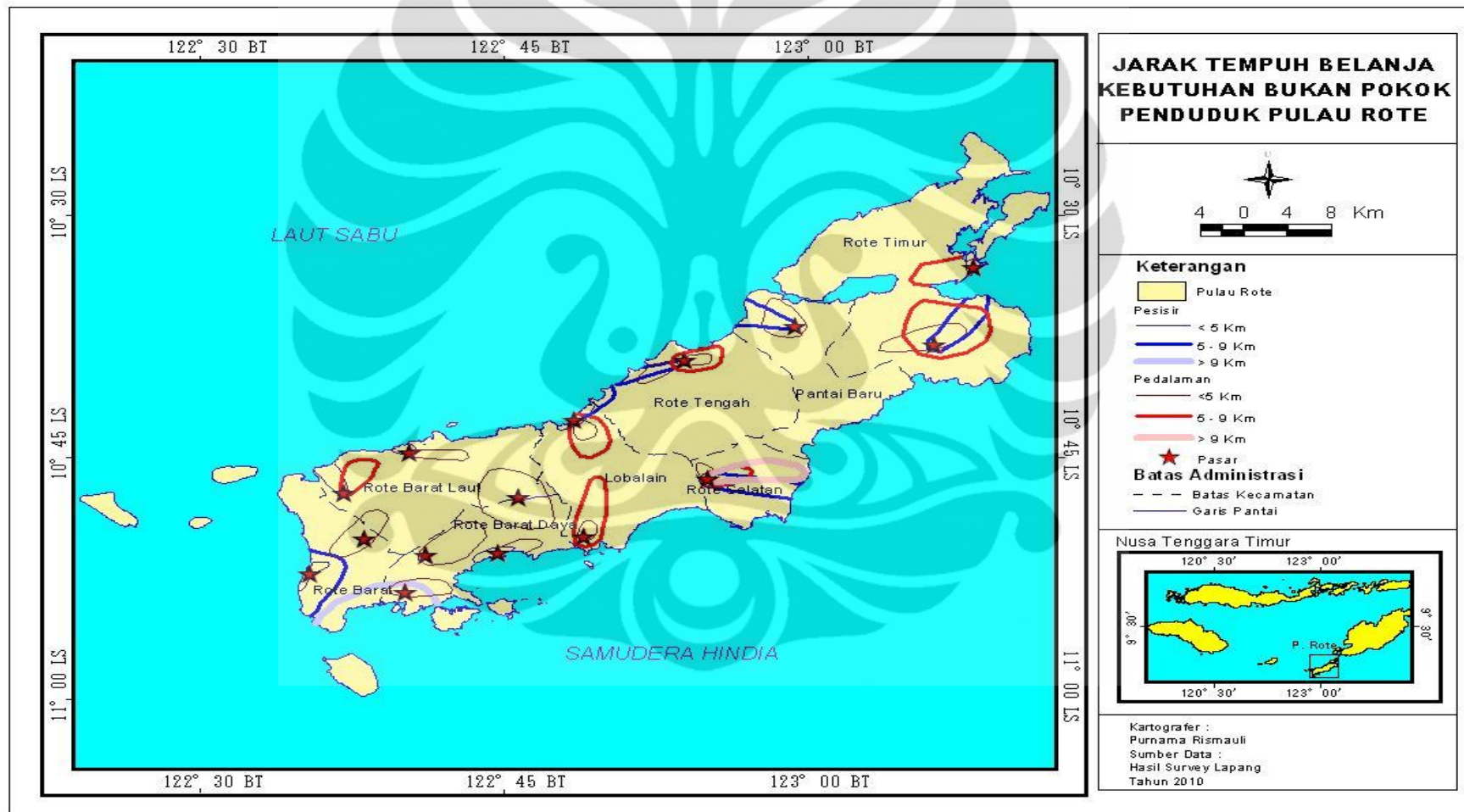
Peta 7



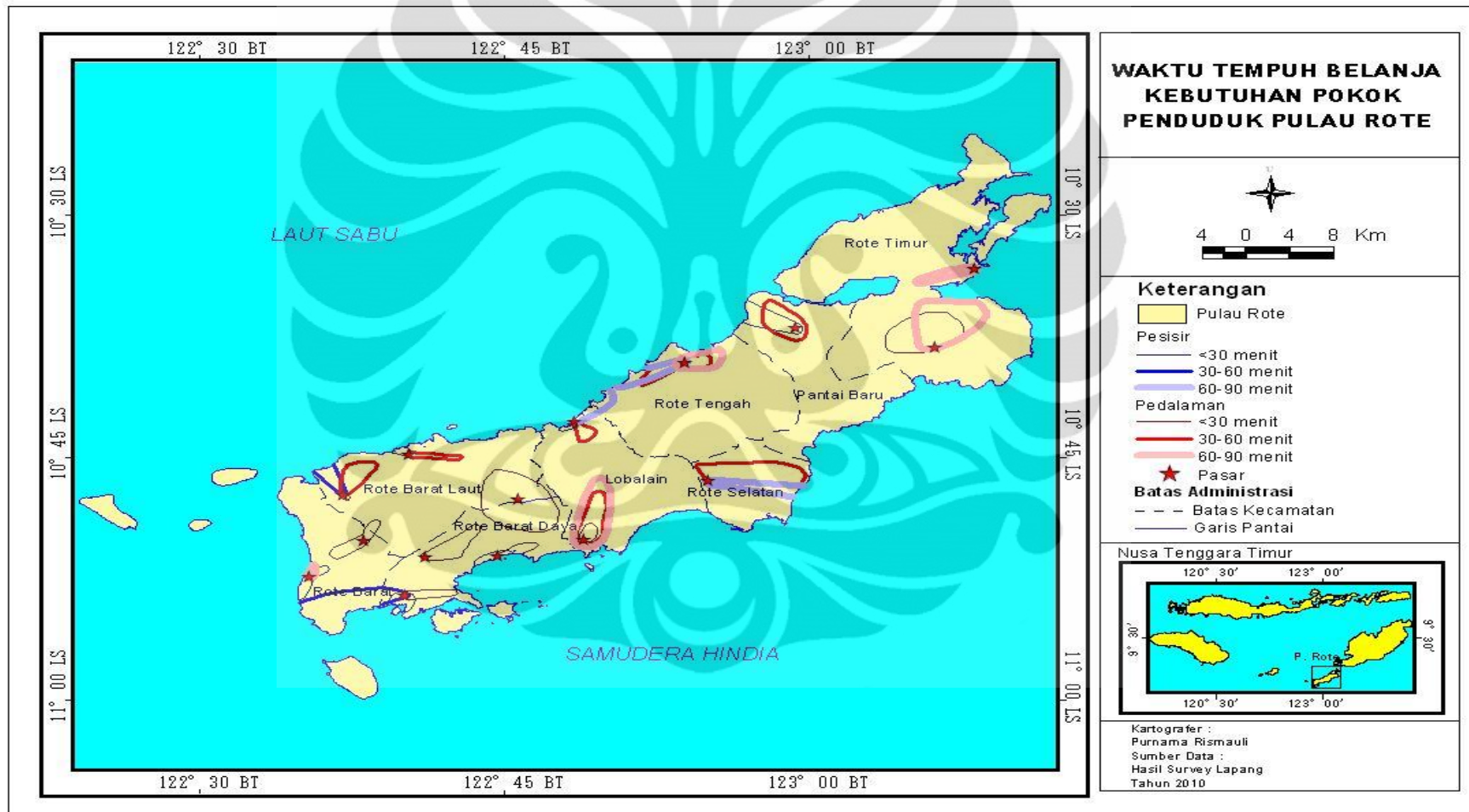
Peta 8



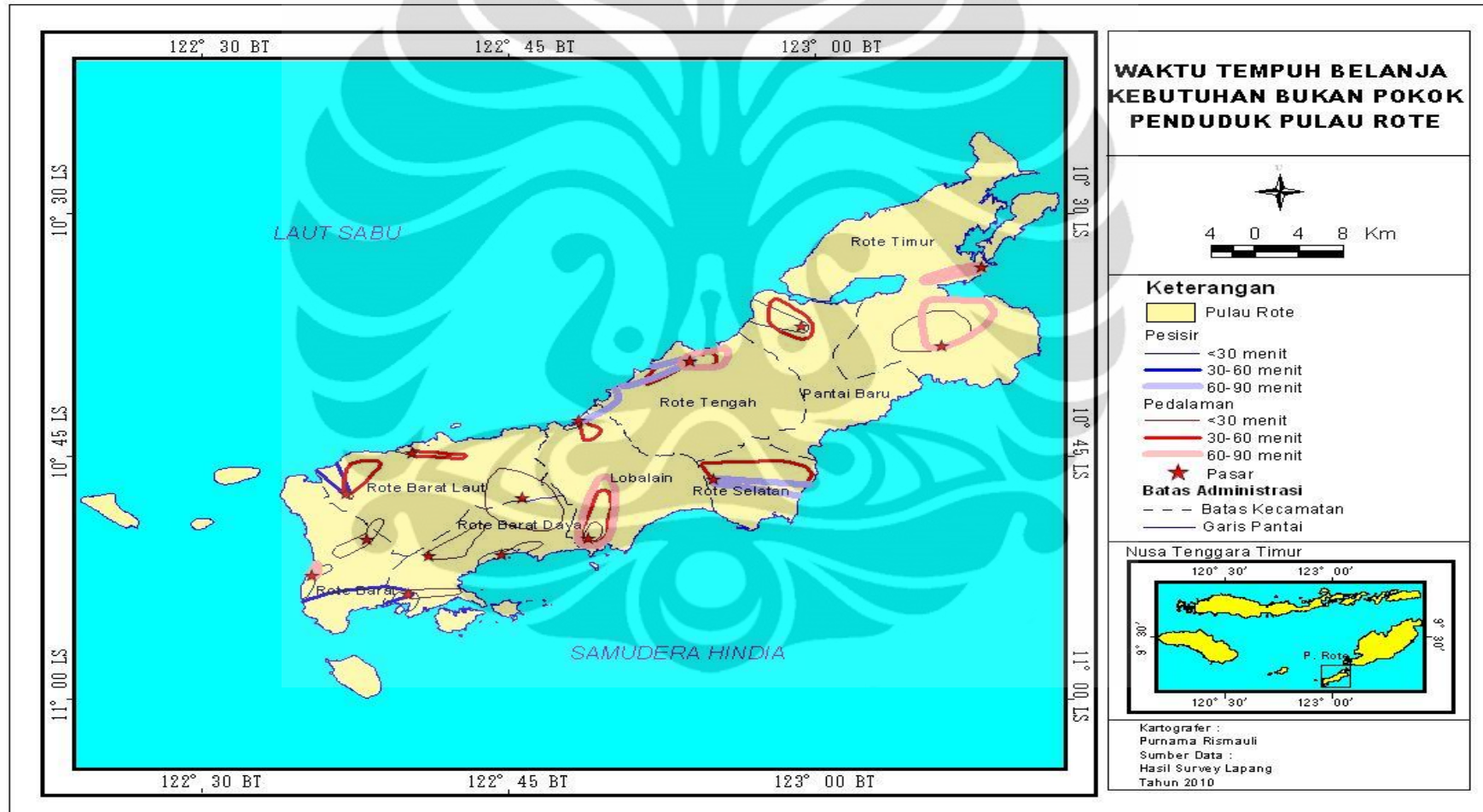
Peta 9



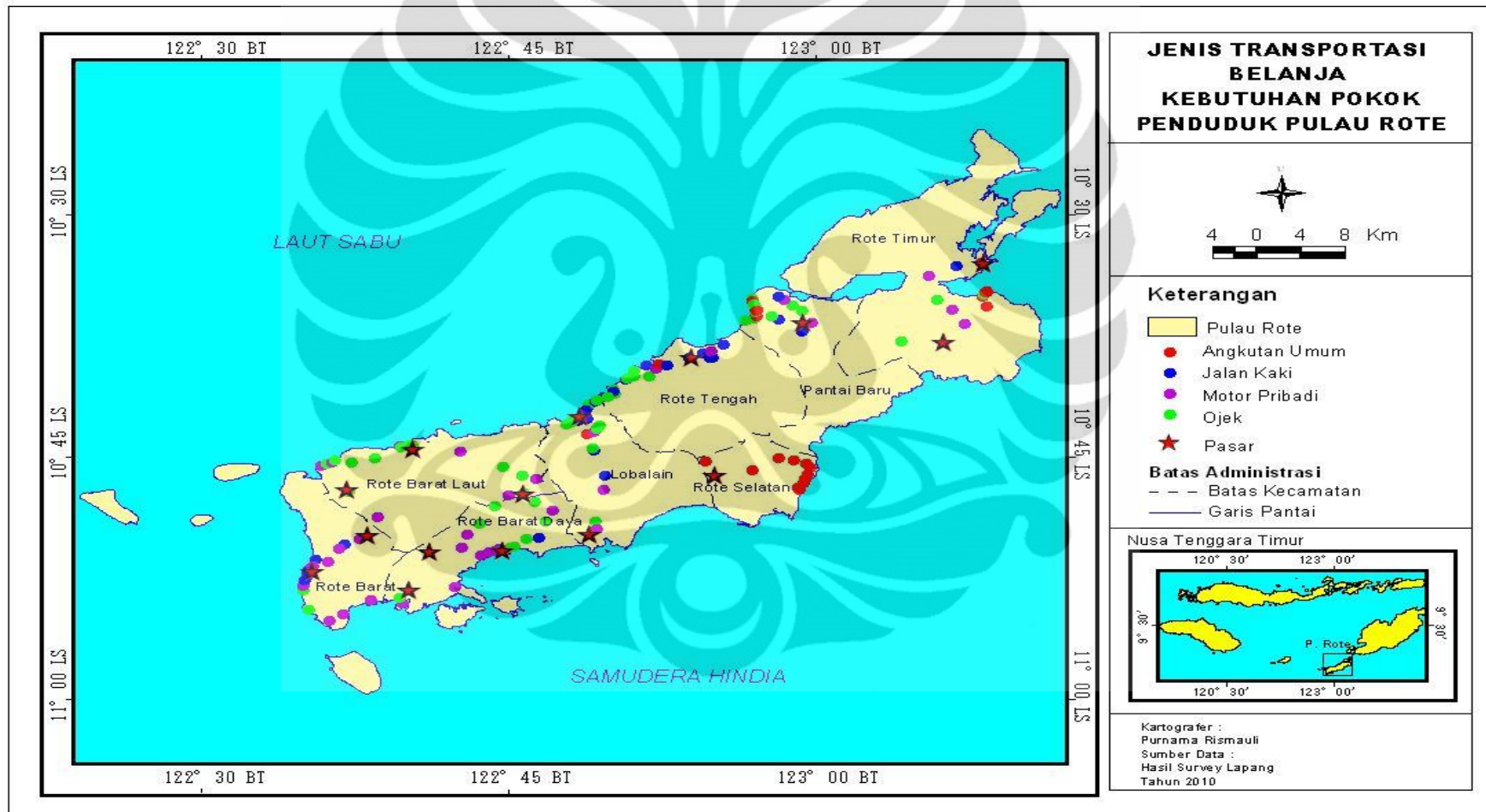
Peta 10



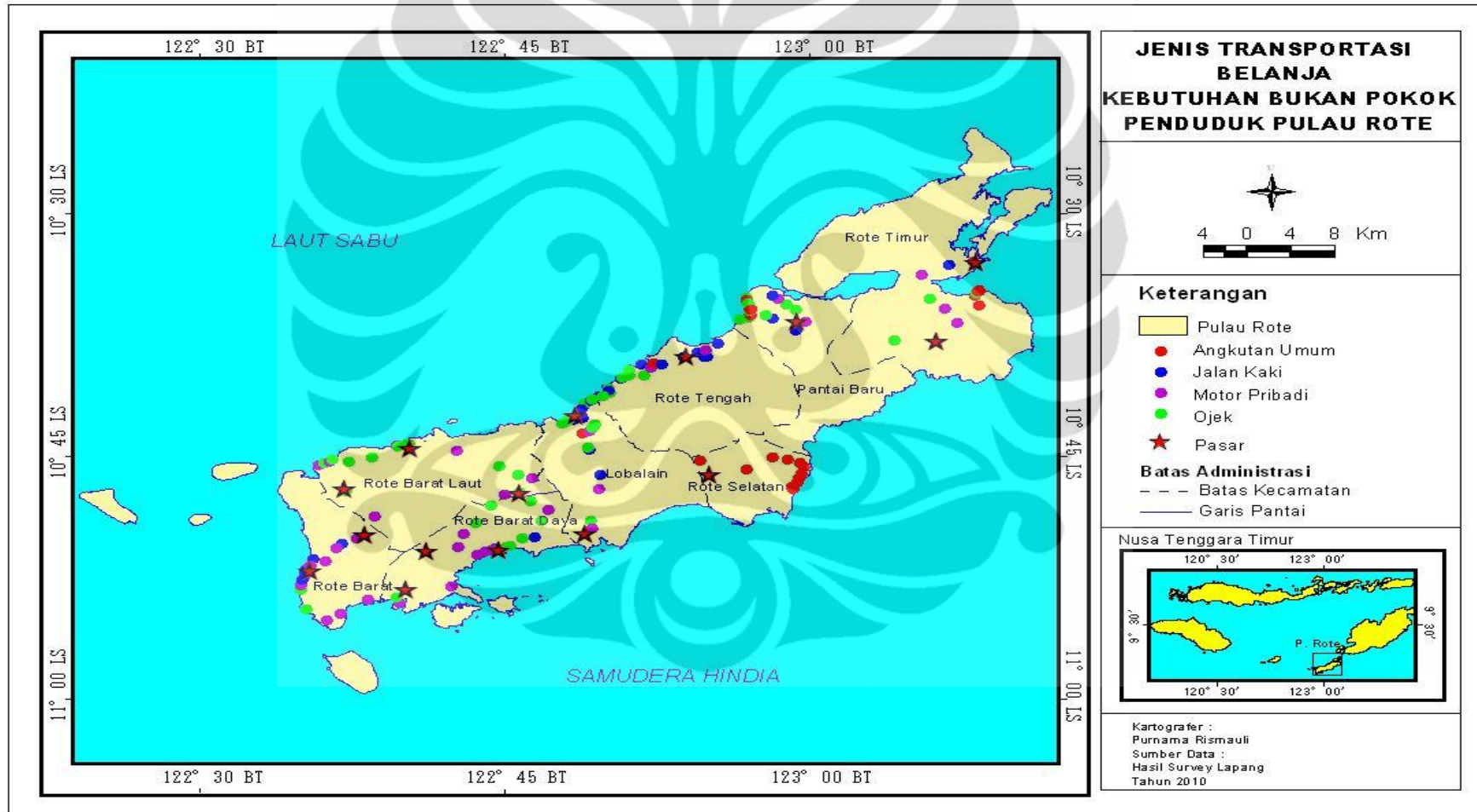
Peta 11



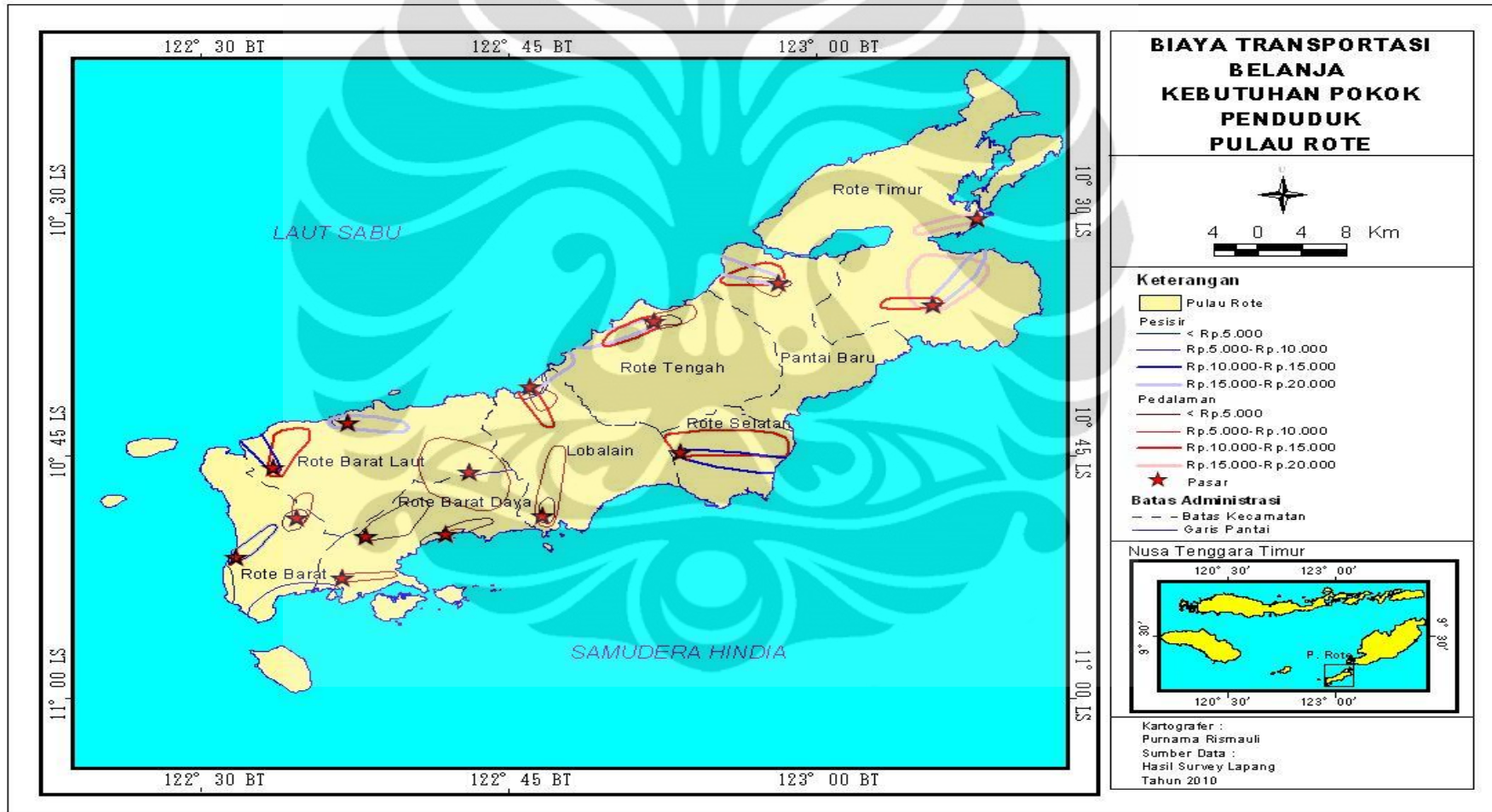
Peta 12



Peta 13



Peta 14



Peta 15

